PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
(DAHULU/*FORMERLY* PT HERO SUPERMARKET Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DESEMBER 2025 DAN 2024/
31 DECEMBER 2025 AND 2024

DFI NUSANTARA | MENGHIASI SEGALA MOMEN KEHIDUPAN

PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK ("Grup")

PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
AND SUBSIDIARIES (The "Group")

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN 2024 SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT 31 DECEMBER 2025
AND 2024 AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024

Kami yang bertanda tangan di bawah:

We, the undersigned:

1	Nama *Name*	:	Hadrianus Wahyu Trikusumo
	Alamat kantor *Office address*	:	Indy Bintaro Office Park, Gedung B, Lantai 3, 4 dan 5, Jalan Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6, Sektor VII, CBD Bintaro Jaya, Tangerang Selatan 15424
	Alamat rumah *Residential address*	:	Jl. Pendowo IV, Depok, Jawa Barat, Indonesia
	Telepon *Telephone*	:	021 3950 6668
	Jabatan *Title*	:	Presiden Direktur *President Director*
2	Nama *Name*	:	Paulus Raharja
	Alamat kantor *Office address*	:	Indy Bintaro Office Park, Gedung B, Lantai 3, 4 dan 5, Jalan Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6, Sektor VII, CBD Bintaro JayaTangerang Selatan 15424
	Alamat rumah *Residential address*	:	Jl. Titian Kencana, Bandung, Jawa Barat, Indonesia
	Telepon *Telephone*	:	021 3950 6668
	Jabatan *Title*	:	Direktur *Director*

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup;

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Group's consolidated financial statements;*

DFI NUSANTARA | MENGHIASI SEGALA MOMEN KEHIDUPAN

2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

2. The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;

3. a. All information in the Group's consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;
   b. The Group's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;

4. We are responsible for the Group's internal control system.

Thus, this statement is made truthfully.

Tangerang Selatan, 12 Maret/*March* 2026

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Directors*

METERAI TEMPEL 10000 50213AKX816648389

Hadrianus Wahyu Trikusumo	Paulus Raharja
Presiden Direktur/*President Director*	Direktur/*Director*

Laporan/*Report* No. 00316/2.1457/AU.1/05/0231-5/1/III/2026

Laporan auditor independen
Kepada para Pemegang Saham

PT DFI Retail Nusantara Tbk

Independent auditors' report
To the Shareholders of

PT DFI Retail Nusantara Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT DFI Retail Nusantara Tbk dan entitas anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT DFI Retail Nusantara Tbk and its subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at 31 December 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at 31 December 2025, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' responsibilities for the audit of the consolidated financial statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

1. **Penilaian penurunan nilai aset tetap**

   Lihat Catatan 2n (Informasi kebijakan akuntansi material - Penurunan nilai aset non-keuangan), Catatan 4 (Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting) dan Catatan 9 (Aset tetap) atas Laporan Keuangan Konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2025, aset tetap Grup adalah sebesar Rp1.813,2 miliar.

   Manajemen melakukan penilaian penurunan nilai aset tetap ketika indikator penurunan nilai teridentifikasi, seperti yang disyaratkan oleh standar akuntansi. Manajemen mempertimbangkan toko sebagai aset atau kelompok aset terkecil teridentifikasi yang menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari arus kas masuk dari aset atau kelompok aset lain ("unit penghasil kas" atau "UPK").

   Jika indikator penurunan nilai teridentifikasi atas aset korporat yang tidak dapat diatribusikan secara langsung terhadap masing-masing toko, maka jumlah terpulihkan ditentukan pada tingkat UPK atau kelompok UPK tempat aset korporat tersebut berada.

   Dalam melakukan penilaian, manajemen membandingkan jumlah tercatat aset suatu UPK, atau kelompok UPK, dengan jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan dengan mempertimbangkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai aset berdasarkan model-model arus kas terdiskonto.

Key audit matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgement, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matters identified in our audit are outlined as follows:

1. ***Impairment assessment of property and equipment***

   Refer to Note 2n (Material accounting policy information - Impairment of non-financial assets), Note 4 (Critical accounting estimates and judgements) and Note 9 (Property and equipment) to the Consolidated Financial Statements. As at 31 December 2025, property and equipment of the Group amounted to IDR1,813.2 billion.

   Management performed an impairment assessment on property and equipment when indicators of impairment were identified, as required by the accounting standards. Management considers a store as the smallest identifiable asset or group of assets that generates cash inflows that are largely independent of the cash inflows from other asset or group of assets ("cash generating units" or "CGU").

   When indicators of impairment are identified in respect of corporate assets not directly attributable to individual stores, the recoverable amount is determined for the CGU or group of CGUs to which the corporate assets belong.

   In performing the assessment, management compared the carrying amounts of the CGU's, or Group of CGUs' assets with their recoverable amounts. The recoverable amounts were determined by considering the higher of the assets' fair value less costs to sell and the value-in-use, which were based on discounted cash flow models.

Terdapat ketidakpastian dalam mengestimasi jumlah terpulihkan aset suatu UPK atau kelompok UPK, yang pada dasarnya timbul dari asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam model-model arus kas terdiskonto, termasuk tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan pendapatan toko yang diharapkan.

There is uncertainty in estimating the recoverable amounts of the CGU or Group of CGUs' assets, which principally arises from the key assumptions used in the discounted cash flow models, including the discount rates and expected stores' revenue growth rate.

Kami memfokuskan pada area ini karena saldo yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian. Selain itu, penilaian penurunan nilai melibatkan pertimbangan dan estimasi manajemen yang signifikan untuk menentukan apakah nilai tercatat aset dapat didukung. Oleh karena itu, kami mengidentifikasi penilaian penurunan nilai aset tetap sebagai hal audit utama.

We focused on this area as the balances were significant to the consolidated financial statements. In addition, the impairment assessments involved significant management judgements and estimates to determine whether the carrying values of the assets were supportable. Accordingly, we identified impairment assessment of fixed assets as a key audit matter.

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

- Kami menilai risiko inheren atas kesalahan penyajian material dengan mempertimbangkan tingkat ketidakpastian estimasi dan pertimbangan yang terlibat dalam menentukan asumsi-asumsi yang diterapkan;
- Kami memperoleh pemahaman atas proses manajemen untuk mengidentifikasi indikator-indikator penurunan nilai dan melakukan penilaian penurunan nilai, serta menelaah model-model arus kas terdiskonto yang digunakan;
- Kami menilai hasil dari proses manajemen dalam mengidentifikasi indikator-indikator penurunan nilai berdasarkan sumber-sumber informasi internal dan eksternal, termasuk kinerja keuangan terkini dari setiap UPK atau kelompok UPK;
- Kami membandingkan asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam penilaian penurunan nilai manajemen terhadap data pasar. Hal ini termasuk apakah asumsi-asumsi arus kas yang diproyeksikan dan tingkat diskonto dapat didukung, berdasarkan pengetahuan dan pengalaman kami;
- Kami memeriksa akurasi matematis dari model-model arus kas terdiskonto yang digunakan dalam penilaian dan membandingkan informasi keuangan yang digunakan dengan anggaran yang disetujui direksi.

How our audit addressed the key audit matter

- *We assessed the inherent risk of material misstatement by considering the degree of estimation uncertainty and the judgement involved in determining assumptions applied;*
- *We understood management's process for identifying indicators of impairment and performing impairment assessments, as well as assessed the discounted cash flow models used;*
- *We assessed the results of management's process to identify indicators of impairment based on internal and external sources of information, including the recent financial performance of each CGU or Group of CGUs;*
- *We compared the key assumptions used in management's impairment assessments against market data. This included whether the assumptions of the projected cash flows and the discount rate were supportable, based on our knowledge and experience;*
- *We checked the mathematical accuracy of the discounted cash flow models used in the assessments and compared the financial information used with the board of directors' approved budget.*

Kami juga menilai kemampuan manajemen dalam membuat prakiraan arus kas yang digunakan dalam model-model secara akurat dengan membandingkan anggaran kinerja dengan hasil aktual historis;

- Kami menilai kelengkapan aset yang tercakup dalam UPK atau kelompok UPK dengan memeriksa nilai buku aset tetap yang digunakan dalam penilaian dan membandingkannya dengan nilai buku pada daftar aset tetap; dan

- Kami melakukan analisis sensitivitas independen terhadap asumsi-asumsi utama dan mempertimbangkan berbagai hasil alternatif untuk menentukan sensitivitas model-model valuasi terhadap perubahan asumsi-asumsi ini.

We also assessed management's ability to accurately forecast the cash flows used in the models by comparing the historical budgeted performance with the actual results;

- *We assessed the completeness of assets included in the CGU or Group of CGU by checking the carrying amount of the fixed assets used in the assessments and comparing them to the carrying amounts in the fixed asset register; and*

- *We performed independent sensitivity analyses on the key assumptions and considered a range of alternative outcomes to determine the sensitivity of the valuation models to the changes in these assumptions.*

2. **Nilai wajar properti investasi**

Lihat Catatan 2m (Informasi kebijakan akuntansi material – Properti investasi), Catatan 4 (Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting) dan Catatan 10 (Properti investasi) atas Laporan Keuangan Konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup memiliki properti investasi sebesar Rp778,5 miliar yang diukur pada nilai wajar.

Dalam menentukan nilai wajar properti investasi, manajemen menunjuk penilai independen. Pengukuran nilai wajar properti investasi ditentukan menggunakan hierarki nilai wajar Tingkat 3.

Nilai wajar mempertimbangkan kombinasi dari:

- harga pasar aktif dari properti sebanding dalam jarak yang berdekatan dengan penyesuaian yang dibuat untuk mempertimbangkan perbedaan-perbedaan pada atribut-atribut utama seperti ukuran properti, lokasi, akses menuju lokasi dan karakterisitik fisik; dan

- model arus kas terdiskonto dengan tingkat tarif sewa dan tingkat diskonto sebagai asumsi-asumsi utama.

2. ***Fair value of investment properties***

Refer to Note 2m (Material accounting policy information – Investment property), Note 4 (Critical accounting estimates and judgements) and Note 10 (Investment properties) to the Consolidated Financial Statements. As at 31 December 2025, the Group had investment properties of Rp778.5 billion that were measured at fair value.

In determining the fair value of the investment properties, management appointed an independent appraiser. The fair value measurement of investment properties were determined using the Level 3 fair value hierarchy.

The fair value takes into account a combination of:

- *active market prices of comparable properties in close proximity with adjustments made to consider the differences in key attributes such as property size, location, accessibility and physical characteristics; and*

- *discounted cash flow models with rental rates and discount rate as the key assumptions in the models.*

Kami menentukan area ini sebagai hal audit utama karena properti investasi signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian dan terdapat estimasi dan tingkat ketidakpastian yang signifikan dalam menentukan nilai wajarnya.

We determined this area as a key audit matter as investment properties are significant to the consolidated financial statements and the significant estimates and degree of uncertainty involved in determining their fair value.

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

How our audit addressed the key audit matter

- Kami menilai risiko inheren atas kesalahan penyajian material dengan mempertimbangkan tingkat ketidakpastian estimasi dan pertimbangan yang terlibat dalam menentukan asumsi-asumsi yang akan diterapkan dalam model-model penilaian;

- *We assessed the inherent risk of material misstatement by considering the degree of estimation uncertainty and the judgement involved in determining assumptions to be applied in the valuation models;*

- Kami memperoleh pemahaman atas pengendalian yang relevan terkait proses manajemen dalam menentukan nilai wajar properti investasi;

- *We understood the relevant controls over management's process for determining the fair value of the investment properties;*

- Kami menilai kompetensi, kapabilitas dan objektivitas penilai independen dalam menentukan nilai wajar properti investasi;

- *We assessed the competency, capabilities and objectivity of the independent appraiser in determining the fair values of the investment properties;*

- Kami memperoleh dan membaca laporan penilaian serta bertemu dengan manajemen dan penilai independen untuk memahami metodologi-metodologi yang diterapkan dan asumsi-asumsi utama yang digunakan;

- *We obtained and read the valuation reports and met with management and the independent appraiser to understand the methodologies adopted and key assumptions used;*

- Kami melibatkan pakar penilaian kami untuk menilai metodologi-metodologi penilaian yang diterapkan, input data dan asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam penilaian. Kami membandingkan input data dan asumsi-asumsi utama yang digunakan oleh penilai independen terhadap informasi pasar;

- *We involved our valuation expert in assessing the valuation methodologies adopted, data inputs and key assumptions used in the valuations. We compared the data inputs and key assumptions used by the independent appraiser to market information;*

- Kami memeriksa akurasi matematis dari penilaian penilai independen dengan melakukan perhitungan ulang atas model-model yang digunakan;

- *We checked the mathematical accuracy of the valuations by the independent appraiser' by recalculating the models used;*

- Kami melibatkan pakar penilaian kami untuk melakukan analisis sensitivitas independen terhadap asumsi-asumsi utama dan mempertimbangkan berbagai hasil alternatif untuk menentukan sensitivitas model-model valuasi terhadap perubahan asumsi-asumsi tersebut; dan

- *We involved our valuation expert in performing independent sensitivity analysis on the key assumptions and considered a range of alternative outcomes to determine the sensitivity of the valuation models to the changes in those assumptions; and*

- Kami memperoleh rincian nilai wajar properti investasi Grup dan mencocokkannya terhadap nilai tercatatnya.

- *We obtained the listing of the fair values of the Group's investment properties and compared them to their carrying values.*

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan Grup, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan Grup diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas ketika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung inkonsistensi material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan Grup, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Other information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the Group's Annual Report, but does not include the consolidated financial statements and our auditors' report thereon. The Group's Annual Report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Group's Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Responsibilities of management and those charged with governance for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian

Auditors' responsibilities for the audit of the consolidated financial statements

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami.

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.*

Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Grup.

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*

- Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

- Merencanakan dan melaksanakan audit grup untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau unit bisnis dalam grup sebagai basis untuk merumuskan opini atas laporan keuangan grup.

- *Plan and perform the group audit to obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business units within the group as a basis for forming an opinion on the group financial statements.*

Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi dan penelaahan atas pelaksanaan pekerjaan audit untuk tujuan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

We are responsible for the direction, supervision and review of the audit work performed for purposes of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, langkah yang diambil untuk menghilangkan ancaman atau pengamanan yang diterapkan.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, actions taken to eliminate threats or safeguards applied.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Jakarta,
12 Maret/*March* 2026

Chrisna A. Wardhana, CPA
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP.0231

DFI Retail Nusantara Tbk
00316/2.1457/AU.1/05/0231-5/1/III/2026

PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran - 1/1 - *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
ASET				***ASSETS***
Aset lancar				***Current assets***
Kas dan setara kas	47,089	5	142,034	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha pihak ketiga	118,863	6	77,008	*Third parties trade receivables*
Piutang lain-lain:				*Other receivables:*
- Pihak ketiga	38,531		46,010	*Third parties -*
- Pihak berelasi	3,609	25c	13,054	*Related parties -*
Persediaan	974,350	7	820,656	*Inventories*
Pajak dibayar di muka:		16a		*Prepaid taxes:*
- Pajak penghasilan badan	86,928		8,620	*Corporate income taxes -*
- Pajak lainnya	21,824		141,201	*Other taxes -*
Biaya dibayar di muka dan uang muka	50,295		40,080	*Prepayments and advances*
Aset dimiliki untuk dijual	77,199	8	194,205	*Assets held for sale*
Jumlah aset lancar	1,418,688		1,482,868	***Total current assets***
Aset tidak lancar				***Non-current assets***
Pajak dibayar di muka:				*Prepaid taxes:*
- Pajak penghasilan badan	73,596	16b	169,904	*Corporate income taxes -*
Biaya dibayar di muka dan uang muka	6,873		5,299	*Prepayments and advances*
Aset tetap	1,813,213	9	1,895,526	*Property and equipment*
Aset tak berwujud lainnya	76,205		99,374	*Other intangible assets*
Properti investasi	778,490	10	806,657	*Investment properties*
Aset pajak tangguhan	185,726	16e	197,640	*Deferred tax assets*
Aset tidak lancar lainnya	72,185		62,500	*Other non-current assets*
Jumlah aset tidak lancar	3,006,288		3,236,900	***Total non-current assets***
JUMLAH ASET	4,424,976		4,719,768	***TOTAL ASSETS***

PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran - 1/2 - *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas jangka pendek				***Current liabilities***
Utang usaha:				*Trade payables:*
- Pihak ketiga	626,124	11	497,847	*Third parties -*
- Pihak berelasi	75	25c	75	*Related parties -*
Utang lain-lain:				*Other payables:*
- Pihak ketiga	140,197	12	180,485	*Third parties -*
- Pihak berelasi	135,621	25c	78,261	*Related parties -*
Utang pajak - lainnya	62,719	16c	22,461	*Taxes payable - others*
Akrual	202,122	13	196,291	*Accruals*
Provisi	108,987	13	199,211	*Provisions*
Kewajiban imbalan kerja karyawan	98,935	14	97,465	*Employee benefit obligations*
Penghasilan tangguhan	10,327		9,072	*Deferred income*
Pinjaman pihak berelasi	331,501	25c	284,311	*Intercompany borrowing*
Pinjaman bank jangka pendek	580,000	27b	1,275,000	*Short-term bank loans*
Liabilitas sewa	94,542	15	82,353	*Lease liabilities*
Liabilitas jangka pendek lainnya	24,076		9,800	*Other current liabilities*
Jumlah liabilitas jangka pendek	2,415,226		2,932,632	***Total current liabilities***
Liabilitas jangka panjang				***Non-current liabilities***
Penghasilan tangguhan	2,812		4,893	*Deferred income*
Provisi	35,058	13	34,332	*Provisions*
Kewajiban imbalan kerja	59,617	14	58,095	*Employee benefit obligations*
Liabilitas sewa	253,623	15	196,594	*Lease liabilities*
Jumlah liabilitas jangka panjang	351,110		293,914	***Total non-current liabilities***
JUMLAH LIABILITAS	2,766,336		3,226,546	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham				*Share capital*
- Modal dasar - 9.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 (dalam Rupiah penuh) per saham				*Authorised - 9,000,000,000 - shares with par value of Rp 50 (in full Rupiah) per share*
- Modal ditempatkan dan disetor penuh – 4.183.634.000 saham	209,182	17	209,182	*Issued and - fully paid up 4,183,634,000 shares*
Tambahan modal disetor	2,988,060	18	2,988,060	*Additional paid in capital*
Komponen ekuitas lain:				*Other reserves:*
- Cadangan penyesuaian nilai wajar	492,570		606,640	*Fair value - revaluation reserves*
- Cadangan lindung nilai	(191)		(3)	*Hedging reserves -*
(Akumulasi kerugian)/ saldo laba:				*(Accumulated losses)/ retained earnings:*
- Dicadangkan	42,000	19	42,000	*Appropriated -*
- Belum dicadangkan	(2,072,981)		(2,352,657)	*Unappropriated -*
JUMLAH EKUITAS	1,658,640		1,493,222	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	4,424,976		4,719,768	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran - 2/1 - *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
Pendapatan bersih	4,847,655	21	4,543,989	***Net revenue***
Beban pokok pendapatan	(2,652,700)	22a	(2,626,695)	***Cost of revenue***
Laba kotor	2,194,955		1,917,294	***Gross profit***
Beban usaha	(2,100,703)	22b	(1,844,333)	*Operating expenses*
Biaya keuangan	(120,653)		(206,711)	*Finance costs*
Penghasilan keuangan	2,494		8,911	*Finance income*
Penghasilan lainnya - bersih	75,022		14,889	*Other income - net*
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	51,115		(109,950)	***Profit/(loss) before income tax***
Beban pajak penghasilan	(12,738)	16d	(36,319)	*Income tax expense*
Laba/(rugi) tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan	38,377		(146,269)	*Profit/(loss) for the year from continuing operations*
Laba tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	121,959	8	140,684	*Profit for the year from discontinued operation*
Laba/(rugi) tahun berjalan	160,336		(5,585)	***Profit/(loss) for the year***
Laba/(rugi) komprehensif lain:				***Other comprehensive income/ (loss):***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that will not be reclassified to profit or loss***
Cadangan penyesuaian nilai wajar	-		75,518	*Fair value revaluation reserves*
Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja	6,757	14	1,877	*Remeasurement of employee benefit obligations*
Pajak penghasilan terkait	(1,487)		(413)	*Related income tax*
	5,270		76,982	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that will be reclassified to profit or loss***
Perubahan nilai wajar pada lindung nilai arus kas	(241)		2,183	*Changes in fair value of cash flow hedges*
Pajak penghasilan terkait	53		(480)	*Related income tax*
	(188)		1,703	
Laba komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	5,082		78,685	*Other comprehensive income for the year*
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	165,418		73,100	*Total comprehensive income for the year*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran - 2/2 - *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, except earnings per share)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
Laba/(rugi) per saham dasar dan dilusian (Rupiah penuh)	38	20	(1)	***Profit/(loss) per share basic and diluted*** *(full Rupiah)*
Laba/(rugi) per saham dasar dan dilusian:				***Earnings/(loss) per share basic and diluted:***
Dari operasi yang dilanjutkan	9		(35)	*From continuing operations*
Dari operasi yang dihentikan	29		34	*From discontinued operations*
	38		(1)	

PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran - 3/1 - *Schedule*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

			Komponen ekuitas lain/ *Other reserves*		Akumulasi kerugian/ *Accumulated loss*			
	Modal saham/ *Share capital*	**Tambahan modal disetor/ *Additional paid in capital***	**Cadangan penyesuaian nilai wajar/ *Fair value revaluation reserves***	**Cadangan lindung nilai/ *Hedging reserves***	**Dicadangkan/ *Appropriated***	**Belum dicadangkan/ *Unappropriated***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo pada 31 Desember 2023	209,182	2,988,060	615,114	(1,706)	42,000	(2,432,528)	1,420,122	***Balance as at 31 December 2023***
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	-	(5,585)	(5,585)	*Loss for the year*
Cadangan penyesuaian nilai wajar	-	-	75,518	1,703	-	-	77,221	*Fair value revaluation reserves*
Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja - setelah pajak	-	-	-	-	-	1,464	1,464	*Remeasurement of employee benefit obligations – net of tax*
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	75,518	1,703	-	(4,121)	73,100	*Total comprehensive income for the year*
Realisasi cadangan penyesuaian nilai wajar	-	-	(83,992)	-	-	83,992	-	*Realisation of fair value revaluation reserves*
Saldo pada 31 Desember 2024	209,182	2,988,060	606,640	(3)	42,000	(2,352,657)	1,493,222	***Balance as at 31 December 2024***
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	160,336	160,336	*Profit for the year*
Cadangan lindung nilai	-	-	-	(188)	-	-	(188)	*Hedging reseves*
Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja - setelah pajak	-	-	-	-	-	5,270	5,270	*Remeasurement of employee benefit obligations – net of tax*
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(188)	-	165,606	165,418	*Total comprehensive income for the year*
Realisasi cadangan penyesuaian nilai wajar	-	-	(114,070)	-	-	114,070	-	*Realisation of fair value revaluation reserves*
Saldo pada 31 Desember 2025	209,182	2,988,060	492,570	(191)	42,000	(2,072,981)	1,658,640	***Balance as at 31 December 2025***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian .

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT DFI RETAIL NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran - 4/1 - *Schedule*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:***
Penerimaan dari pelanggan	4,792,656		4,901,860	*Receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok	(2,682,026)		(2,869,579)	*Payments to suppliers*
Pembayaran kepada karyawan	(689,019)		(722,944)	*Payments to employees*
Pembayaran untuk aktivitas operasi lainnya	(925,223)		(794,516)	*Payments for other operating activities*
Penerimaan bunga	2,494		8,911	*Receipts of interest*
Pembayaran bunga	(122,435)		(213,186)	*Payments of interest*
Pembayaran pajak penghasilan badan	(73,501)		(86,541)	*Payments of corporate income tax*
Penerimaan dari restitusi pajak pertambahan nilai	175,836		-	*Receipts from value added tax refund*
Penerimaan dari restitusi pajak penghasilan	89,243		109,964	*Receipts from income tax refund*
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	568,025		333,969	***Net cash flows generated from operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:***
Hasil dari penjualan aset tetap, properti investasi dan aset dimiliki untuk dijual	274,913		313,458	*Proceeds from sale of property and equipment, investment properties and assets held for sale*
Hasil dari penjualan segmen bisnis	-	25b	135,000	*Proceeds from diminution of business segment*
Pembelian aset tetap	(113,053)		(86,682)	*Purchase of property and equipment*
Perolehan aset tak berwujud lainnya	(6,358)		(46,740)	*Purchase of other intangible assets*
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi	155,502		315,036	***Net cash flows generated from investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:***
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	(695,000)	31	(453,000)	*Payments for short-term bank loan*
Penerimaan/ (pembayaran) pinjaman pihak bereleasi	47,190	31	(11,365)	*Proceeds from/ (payments for) intercompany borrowing*
Pembayaran liabilitas sewa	(170,966)	31	(162,214)	*Payments for lease liabilities*
Arus kas bersih digunakan untuk pendanaan	(818,776)		(626,579)	***Net cash flows used in financing activities***
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas	(95,249)		22,426	***Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada awal tahun	142,034		118,747	***Cash and cash equivalents at beginning of the year***
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	304		861	*Effect of exchange rate differences on cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas pada akhir tahun	47,089		142,034	***Cash and cash equivalents at end of the year***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian .

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT DFI Retail Nusantara Tbk ("Perusahaan") dahulu bernama PT Hero Supermarket Tbk didirikan dengan berdasarkan Akta Notaris Djojo Muljadi, S.H., No. 19 tanggal 5 Oktober 1971. Akta pendirian tersebut disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/169/11 tanggal 5 Agustus 1972 serta diumumkan dalam Berita Negara RI No. 83 tanggal 17 Oktober 1972, Tambahan No. 390.

Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah dari waktu ke waktu. Perubahan terakhir sehubungan perubahan Anggaran Dasar dalam rangka pengubahan Pasal 1 Ayat 1 Anggaran Dasar Perseroan mengenai Nama Perseroan menjadi PT DFI Retail Nusantara Tbk yang dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 19 tanggal 4 Desember 2024 yang dibuat dihadapan Mala Mukti S.H., LL.M. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0078678.AH.01.02 TAHUN 2024 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0263239.AH. 01.11.TAHUN 2024 tanggal 4 Desember 2024.

Sesuai dengan Pasal 3 dari Anggaran Dasarnya, Perusahaan bergerak di bidang usaha ritel.

Kegiatan usaha komersial Perusahaan dimulai pada Agustus 1972.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT DFI Retail Nusantara Tbk ('the Company') formerly named PT Hero Supermarket Tbk was established based on Notarial Deed of Djojo Muljadi, S.H., No. 19 dated 5 October 1971. The deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No.J.A.5/169/11 dated 5 August 1972 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 83 dated 17 October 1972, supplement No. 390.

The Company's Articles of Association have been amended from time to time. The latest amendment was in relation with the amendment to Article 1 Paragraph 1 of the Company's Articles of Association on the Company Name to become PT DFI Retail Nusantara Tbk which was affected on Deed of Resolutions of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 19 dated 4 December 2024 made before Mala Mukti S.H., LL.M. The Notary Deed has been approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia with Letter No. AHU-0078678.AH.01.02 YEAR 2024 and has been registered in the Company Register No. AHU-0263239.AH.01.11.YEAR 2024 *dated 4 December 2024.*

In accordance with Article 3 of its Articles of Association, the Company is engaged in retail businesses.

The Company commenced commercial operations in August 1972.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Perubahan struktur permodalan Perusahaan terkait dengan penawaran umum saham adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION *(continued)*

a. Establishment and general information *(continued)*

The changes in capital structure related with public offering of shares of the Company are as follows:

Tindakan	Tahun/ *Year*	*Action*
Penawaran Umum Perdana kepada publik sejumlah 1,76 juta lembar saham atau 15% dari 11,76 juta lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan dengan harga penawaran Rp 7.200 (Rupiah penuh) per saham. Penawaran Umum Perdana tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada 21 Agustus 1989.	1989	*Initial Public Offering ("IPO") of 1.76 million shares or 15% of 11.76 million shares issued and fully paid at the price of Rp 7,200 (full Rupiah) per share. The IPO was registered on the Indonesia Stock Exchange on 21 August 1989.*
Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 17,6 juta saham biasa dengan harga Rp 3.800 (Rupiah penuh) per saham.	1990	*Limited public offering with pre-emptive rights of 17.6 million ordinary shares at the price of Rp 3,800 (full Rupiah) per share.*
Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 29,4 juta saham biasa dengan harga Rp 1.500 (Rupiah penuh) per saham.	1992	*Limited public offering with pre-emptive rights of 29.4 million ordinary shares at the price of Rp 1,500 (full Rupiah) per share.*
Distribusi saham bonus di mana setiap pemegang saham berhak atas 1 saham bonus untuk setiap saham yang dimiliki.	1994	*Distribution of bonus shares where each shareholder was entitled to 1 bonus share for each share owned.*
Pemecahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp 500 (Rupiah penuh) per saham.	1996	*Changes in par value from Rp1,000 (full Rupiah) to Rp500 (full Rupiah) per share.*
Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 94,1 juta saham biasa dengan harga penawaran Rp 1.100 (Rupiah penuh) per saham.	2001	*Limited public offering with pre-emptive rights of 94.1 million ordinary shares at the price of Rp 1,100 (full Rupiah) per share.*
Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 (Rupiah penuh) menjadi Rp 50 (Rupiah penuh) per saham, yang mengubah jumlah saham beredar dari 329.420.000 saham menjadi 3.294.200.000 saham. Harga saham sebelum pemecahan nilai nominal saham (4 April 2012) dan setelah pemecahan nilai nominal saham (5 April 2012) masing-masing adalah Rp 29.600 (Rupiah penuh) dan Rp 3.550 (Rupiah penuh).	2012	*Changes in par value from Rp500 (full Rupiah) to Rp 50 (full Rupiah) per share, changing the number of issued shares from 329,420,000 to 3,294,200,000. Share price before changes in par value (4 April 2012) and after changes in par value (5 April 2012) were Rp 29,600 (full Rupiah) and Rp 3,550 (full Rupiah), respectively.*
Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 889,4 juta saham biasa dengan harga penawaran Rp 3.350 (Rupiah penuh) per saham. Sehingga jumlah saham beredar meningkat dari 3.294.200.000 saham menjadi 4.183.634.000 saham.	2013	*Limited public offering with pre-emptive rights of 889.4 million ordinary shares at the price of Rp 3,350 (full Rupiah) per share. As a result, the number of issued shares increased from 3,294,200,000 shares to 4,183,634,000 shares.*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and general information (continued)

The composition of the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors was as follows:

	2025	2024	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Presiden Komisaris	Ipung Kurnia	Ipung Kurnia	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Erry Riyana Hardjapamekas	Erry Riyana Hardjapamekas	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Lindawati Gani	Lindawati Gani	*Independent Commissioner*
Komisaris	Jan Martin Onni Lindstrom	Natalia P.P. Soebagjo	*Independent Commissioner*
Komisaris	Jin Pengcheng	Jan Martin Onni Lindstrom	*Commissioner*
Komisaris	-	Tom Cornelis Gerardus van der Lee	*Commissioner*
Komisaris	-	Hei Lam Wong	*Commissioner*
Direksi			***Board of Directors***
Presiden Direktur	Hadrianus Wahyu Trikusumo	Hadrianus Wahyu Trikusumo	*President Director*
Direktur	Anna Hull	Anna Hull	*Director*
Direktur	Paulus Raharja	Man Kit Lee	*Director*
Direktur	Charles David Landale	Adrian Geoffrey Worth	*Director*
Direktur	-	Dina Sandri Fani	*Director*

Susunan Komite Audit Perusahaan terdiri dari:

The composition of the Company's Audit Committee consisted of:

	2025	2024	
Komite Audit			***Audit committee***
Ketua	Erry Riyana Hardjapamekas	Natalia P.P. Soebagjo	*Chairman*
Anggota	Lindawati Gani	Lindawati Gani	*Member*
Anggota	Rafika Yuniasih	Rafika Yuniasih	*Member*

Entitas induk langsung Perusahaan adalah Mulgrave Corporation B.V. yang pada akhirnya merupakan bagian dari Jardine Matheson Holdings Limited melalui The Dairy Farm Company, Limited.

The parent company is Mulgrave Corporation B.V. which its ultimate parent is Jardine Matheson Holdings Limited through The Dairy Farm Company, Limited.

Pada 31 Desember 2025, Perusahaan dan entitas anak mempunyai jumlah karyawan 4.656 (31 Desember 2024: 4.176) - tidak diaudit.

As at 31 December 2025, the Company and subsidiaries had a total of employee 4,656 (31 December 2024: 4,176) - unaudited.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Entitas anak Perusahaan

Dengan mengacu kepada Catatan 2b, Perusahaan mengkonsolidasi entitas-entitas berikut yang semua berdomisili di Indonesia ini:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. The Company's subsidiaries

In accordance with Note 2b, the Company consolidates the following entities which all are domiciled in Indonesia:

Entitas anak/ *Subsidiaries*	Jenis usaha/ *Main activity*	Tahun mulai beroperasi/ *Starting year of operation*	Persentase kepemilikan efektif/ *Effective percentage of ownership*	Jumlah aset (sebelum eliminasi)/ *Total asset (before elimination)* 2025	2024
PT Rumah Mebel Nusantara	Ritel/*Retail*	2020	99.9%	862,931	1,137,298
PT Distribusi Kesehatan dan Kecantikan Nusantara	Perdagangan besar/ *Wholesaler*	2022	99.9%	9,667	11,844
PT Distribusi Mebel Nusantara	Perdagangan besar/ *Wholesaler*	2021	100%*	222,485	251,866

*) Jumlah saham termasuk saham yang dimiliki sebesar 99,99% melalui entitas anak Perusahaan yaitu PT Rumah Mebel Nusantara.

**) Number of shares include shares owned amounted 99.99% through PT Rumah Mebel Nusantara, the Company's subsidiary*

c. Penerbitan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak ("Grup") telah disahkan untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 12 Maret 2026.

c. The issuance of consolidated financial statements

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries (the "Group") were authorised for issue by the Board of Directors on 12 March 2026.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Laporan keuangan konsolidasian PT DFI Retail Nusantara Tbk dan entitas anak (bersama-sama disebut "Grup") telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP 347/BL/2012.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

The consolidated financial statements of PT DFI Retail Nusantara Tbk and subsidiaries (together the "Group") have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam-LK")'s Regulation No. VIII.G.7 regarding the Presentations and Disclosures of Financial Statements of listed entity, enclosed in the decision letter No. KEP 347/BL/2012.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk properti investasi dan instrumen lindung nilai yang diukur sebesar nilai wajar melalui laba rugi dan menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian. Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan lain. Lihat catatan 2d untuk informasi mata uang fungsional grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 4.

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK")

Tidak terdapat amendemen yang relevan yang telah diterbitkan dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2025.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries.

Presented below is material accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost concept, except for investment properties and hedging instrument which are measured at fair value through profit or loss and using the accrual basis except for the consolidated statements of cash flows. The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated. Refer to Note 2d for the information on the group's functional currency.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 4.

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK")

There is no relevant amendment issued and effective for the financial year beginning 1 January 2025.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") (lanjutan)

Amendemen berikut yang relevan untuk Grup akan efektif untuk tahun buku yang dimulai pada:

1 Januari 2026

- Penyesuaian Tahunan dan Amendemen PSAK 107 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan: Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan"
- Penyesuaian Tahunan dan Amendemen PSAK 109 "Instrumen Keuangan: Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 110 "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 207 "Laporan Arus Kas"
- Amendemen PSAK 338 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali"

1 Januari 2027

- PSAK 118 "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

Pada tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasian, Grup sedang mempertimbangkan implikasi dari penerapan standar-standar tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

b. Prinsip - prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak.

Entitas anak adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan suatu entitas ketika Grup terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Grup kehilangan pengendalian.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements *(continued)*

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") *(continued)*

The following amendments which are relevant to the Group will be effective for the financial year beginning:

1 January 2026

- *Annual Improvement and Amendment of PSAK 107 "Financial Instruments: Disclosures: Classification and Measurement of Financial Instruments"*
- *Annual Improvement and Amendment of PSAK 109 "Financial Instruments: Classification and Measurement of Financial Instruments"*
- *Annual Improvement of PSAK 110 "Consolidated Financial Statements"*
- *Annual Improvement of PSAK 207 "Statement of Cash Flows"*
- *Amendment of PSAK 338 "Business Combination under Common Control"*

1 January 2027

- *PSAK 118 "Presentation and Disclosure in Financial Statements"*

As at the authorisation date of these consolidated financial statements, the Group is assessing the implication of the above standards to the Group's consolidated financial statements.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries.

Subsidiaries are all entities over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are deconsolidated from the date on which that control ceases.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip - prinsip konsolidasi (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi.

Seluruh transaksi, saldo, keuntungan dan kerugian intra kelompok usaha yang belum direalisasi yang material dalam Grup telah dieliminasi.

c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Grup mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Definisi pihak-pihak berelasi yang dipakai adalah definisi yang diatur dalam PSAK 224 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

d. Penjabaran mata uang asing

1) Mata uang pelaporan

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

2) Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs penutup. Mata uang asing utama yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2025 adalah Dolar Amerika Serikat ("AS"). Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Dolar AS dijabarkan dengan kurs tengah dari kurs jual dan kurs beli yang diterbitkan Bank Indonesia yaitu Rp 16.782/1 Dolar AS (31 Desember 2024: Rp 16.162/1 Dolar AS).

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian dan disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan lainnya - bersih".

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

b. Principles of consolidation *(continued)*

Changes in parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions. When control over a previous subsidiary is lost, any remaining interest in the entity is remeasured at fair value and the resulting gains or losses are recognised in profit or loss.

All material intercompany transactions, balances, unrealised surpluses and deficits on transactions between Group are eliminated.

c. Transactions with related parties

The Group has transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with PSAK 224 "Related Parties Disclosures".

d. Foreign currency translation

1) Reporting currency

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Company.

2) Transactions and balances

Transactions in foreign currency are translated into functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into functional currency using the closing exchange rate. The main foreign currency used as at 31 December 2025 is the United States Dollar ("USD"). At the reporting date, monetary assets and liabilities in USD are translated at the middle rate of the sell and buy rates published by Bank Indonesia which is Rp 16,782/USD 1 (31 December 2024: Rp 16,162/USD 1).

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the consolidated profit or loss and presented as part of "Other income - net".

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan kas pada bank yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya. Pada laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, kas pada bank, deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan cerukan. Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, cerukan disajikan dalam liabilitas jangka pendek.

f. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan kenaikan nilai aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lainnya.

Klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan harus didasarkan pada model bisnis dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Instrumen keuangan diklasifikasikan dalam dua kategori sebagai berikut:
1) Instrumen keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.
2) Instrumen keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

(i) Aset keuangan

Aset keuangan Grup diukur dengan biaya diamortisasi, yang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset keuangan tidak lancar lainnya. Pada saat pengakuan awal, aset keuangan Grup diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Selanjutnya, aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand and cash in banks that are not used as collateral or are not restricted. In the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks, time deposits with maturities of three months or less and bank overdraft. In the consolidated statement of financial position, bank overdraft is presented in current liabilities.

f. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

The classification and measurement of financial instruments are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest.

Financial instruments are classified in the two categories as follows:
1) Financial instruments measured at amortised cost.
2) Financial instruments measured at Fair Value Through Profit and Loss ("FVTPL") or Other Comprehensive Income ("FVOCI").

(i) Financial assets

The Group's financial assets are measured at amortised cost, which include cash and cash equivalents, trade and other receivables and other non-current financial assets. The Group's financial assets are recognised initially at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Subsequently, financial assets are stated at amortised cost using the effective interest method.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Grup telah mengalihkan hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima

(ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Grup meliputi cerukan, utang usaha dan utang lain-lain, akrual, pinjaman pihak berelasi, pinjaman bank jangka pendek dan liabilitas sewa. Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan Grup diakui sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

g. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha dari pihak ketiga terdiri dari piutang dari kegiatan promosi dan penjualan yang dibayar dengan kartu kredit. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang, piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang lain-lain dari pihak ketiga terdiri dari piutang transaksi dari kegiatan non-perdagangan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

f. Financial instruments *(continued)*

(i) Financial assets *(continued)*

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognised when: (1) the contractual rights to the cash flows from the financial assets expire; or (2) the Group has transferred its contractual rights to receive the cash flows of the financial assets or retains the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients.

(ii) Financial liabilities

The Group's financial liabilities include bank overdraft, trade and other payables, accruals, intercompany borrowings, short-term bank borrowings and lease liabilities. The Group's financial liabilities are initially recognised at fair value net of transaction costs incurred. Subsequently, financial liabilities are stated at amortised cost using the effective interest method.

A financial liability is derecognised when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

As at 31 December 2025, the Group did not have financial liabilities measured at FVTPL or FVOCI.

g. Trade and other receivables

Trade receivables from third parties comprise of receivables from promotional activities and sales paid by credit cards. If collection is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Other receivables from third parties comprise of receivables transaction from non-trade activities.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Piutang usaha dan piutang lain-lain (lanjutan)

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Cadangan penurunan nilai piutang diukur berdasarkan kerugian kredit ekspektasian dengan melakukan penelaahan atas kolektibilitas saldo secara individual atau kolektif sepanjang umur piutang menggunakan pendekatan yang disederhanakan dengan mempertimbangkan informasi yang bersifat *forward-looking* yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Selanjutnya, lihat Catatan 2i - Penurunan nilai aset keuangan.

Piutang ragu-ragu dihapusbukukan pada saat piutang tersebut tidak akan tertagih.

h. Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Grup atau pihak lawan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

g. Trade and other receivables *(continued)*

Trade and other receivables are initially recognised at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method if the discounting impact is significant, less allowance for impairment.

Provisions for impairment of receivables are measured based on expected credit losses by reviewing the collectability of individual or collective balances in a lifetime of the receivables using a simplified approach with considering the forward-looking information at the end of each reporting period.

Furthermore, see Note 2i - Impairment of financial assets.

Doubtful receivables are written-off during the period in which they are determined to be not collectible.

h. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset, and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business or in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Group of the counterparty.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Penurunan nilai aset keuangan

Untuk piutang dan aset keuangan tanpa komponen pendanaan yang signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan yang diperkenankan PSAK 109 "Instrumen Keuangan", yang mensyaratkan kerugian kredit ekspektasian harus diakui sejak pengakuan awal aset keuangan.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih.

Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Harga perolehan persediaan untuk dijual terdiri dari biaya pembelian persediaan barang dagang, biaya distribusi dari gudang utama ke gerai-gerai yang dapat diatribusikan dan seluruh biaya-biaya yang terjadi untuk menjadikan persediaan tersebut sampai ke lokasi dan kondisi saat ini.

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi beban penjualan.

Penyisihan kehilangan persediaan ditentukan berdasarkan tingkat kehilangan persediaan aktual selama beberapa tahun.

Penyisihan untuk penurunan nilai persediaan ditentukan berdasarkan estimasi penjualan masing-masing jenis persediaan di masa mendatang dengan mempertimbangkan nilai realisasi bersih dari persediaan tersebut.

k. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat yang diharapkan dengan menggunakan metode garis lurus.

Beban dibayar di muka yang diharapkan dapat direalisasikan atau dikonsumsi dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan diklasifikasikan sebagai aset lancar. Beban dibayar di muka yang diperkirakan akan direalisasikan atau dikonsumsi setelah periode 12 bulan sejak tanggal pelaporan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

i. Impairment of financial assets

For receivables and financial assets without significant financing component, the Group applies the simplified approach permitted by PSAK 109 "Financial Instrument", which requires expected credit losses to be recognised from initial recognition of the financial asset.

j. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realisable value.

The cost is determined using the moving average method. The cost of inventory for sale consists of the inventory purchase cost, attributable distribution cost from the main warehouse to the outlets and all costs incurred to bring the inventory to the current location and condition.

Net realisable value is the estimate of the selling price in the ordinary course of business, less the estimate of the selling expenses.

A provision for inventory loss is determined based on actual inventory loss rate for some years.

A provision for impairment of inventory is determined based on an estimate of future sale of the inventory items taking into consideration the net realisable value of the inventory items.

k. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortised over the expected period of benefit using the straight-line method.

Prepaid expenses that are expected to be realised or consumed within 12 months following the reporting date are classified as current assets. Prepaid expenses that are expected to be realised or consumed after the 12-month period from the reporting date are classified as non-current assets.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen. Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada.

Dalam menentukan akuntansi untuk hak atas tanah, Grup menganalisa fakta dan keadaan masing-masing hak atas tanah. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, maka Grup menerapkan PSAK 116 “Sewa” atas hak atas tanah tersebut. Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 216 “Aset tetap”.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan biaya ke nilai sisa berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

I. Property and equipment and depreciation

Fixed assets are initially recognised at cost, which comprises its purchase price and any additional costs directly attributable to bring the asset to its intended condition and location based on management intention. Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any.

In determining the accounting for land rights, the Group analyses the facts and circumstances for each type of land rights. If the land rights do not transfer the control of the underlying assets, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies PSAK116 “Leases” for these land rights. If land rights substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 216 “Fixed assets”.

Fixed assets, except land, are depreciated using the straight-line method to allocate their cost to their residual values over their estimated useful lives, as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	20 – 40	*Buildings*
Peralatan kantor dan toko	3 – 10	*Office and store equipment*
Kendaraan	5	*Vehicles*
Mesin dan peralatan	3 – 10	*Machinery and equipment*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset tetap diestimasi apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang memberikan indikasi bahwa nilai perolehan mungkin tidak sepenuhnya terpulihkan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pemasangan peralatan dikapitalisasi sebagai ”aset dalam pembangunan” dan dinyatakan sebesar harga perolehan. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap terkait pada saat selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada saat aset tersebut siap digunakan sesuai dengan tujuan yang diintensikan manajemen.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari jumlah tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui.

Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan lainnya diakui pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

I. Property and equipment and depreciation *(continued)*

The carrying amount of fixed assets is estimated whenever events or changes in circumstances indicate that its carrying amount may not be fully recoverable.

An item of fixed assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognised.

At each financial year end, the asset’s residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed prospectively and if appropriate, adjusted.

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of equipment are capitalised as “assets under construction” and stated at cost. These costs are reclassified to the appropriate property and equipment account upon completion. Depreciation is charged from the date when assets are ready for use in the manner intended by management.

Subsequent costs are included in the asset’s carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised.

All other repairs and maintenance are charged to the consolidated profit or loss during the financial year in which they are incurred.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Properti Investasi

Properti yang dimiliki untuk disewakan dalam jangka panjang atau untuk kenaikan nilai atau keduanya, bukan untuk digunakan maupun dijual dalam kegiatan usaha normal.

Properti investasi yang diakui merupakan aset tetap yang mengalami perubahan intensi penggunaannya menjadi disewakan. Pada saat properti direklasifikasi menjadi properti investasi, properti direvaluasi pada nilai wajarnya dan dampak perubahan nilai wajarnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain.

Nilai wajar properti investasi ditentukan berdasarkan harga pasar aktif, disesuaikan, jika perlu, dengan perbedaan sifat, lokasi atau kondisi dari aset tersebut. Penilaian dilakukan oleh penilai independen dengan kualifikasi yang diakui dan relevan dan memiliki pengalaman terbaru atas kategori dari properti investasi yang dinilai. Penilaian ini membentuk dasar untuk jumlah tercatat pada laporan keuangan konsolidasian.

Perubahan nilai wajar setelah pengakuan awal diakui dalam laba rugi. Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil bersih dari pelepasan dan jumlah tercatat aset, dan diakui dalam laba rugi.

n. Penurunan nilai aset non-keuangan

Setiap tanggal pelaporan, Grup menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

m. Investment Property

Property that is held for long-term rental yields or for capital appreciation or both, rather than for use or sale in the ordinary course of business.

Investment property recognised is the property and equipment which intended use has changed to leased out. When the property is reclassified to investment property, it is revaluated to its fair value and the impact of the fair value changes is recognised as other comprehensive income.

The fair value of investment property is determined based on active market prices, adjusted, if necessary, for differences in the nature, location or condition of the specific asset. Valuations are performed by an independent appraiser who hold recognised and relevant professional qualifications and have recent experience in the category of the investment property being valued. These valuations form the basis for the carrying amounts in the consolidated financial statements.

Subsequent changes in fair values are recognised in profit or loss. Investment properties are derecognised when disposed or permanently withdrawn from use and no longer has a future economic benefit. Gains or losses arsing from the retirement or disposal of investment property are determined from the difference between the net proceeds and the carrying amount of the disposed asset and are recognised in profit or loss.

n. Impairment of non-financial assets

At reporting date, the Group reviews any indication of asset impairment.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Aset non-keuangan ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terjadi perubahan atau keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tersebut tidak dapat terpulihkan. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara jumlah tercatat aset yang melampaui jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai aset.

Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (*cash-generating units*). Aset non-keuangan yang mengalami penurunan nilai ditelaah untuk kemungkinan adanya pembalikan terhadap penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan.

o. Sewa

Grup sebagai penyewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset atau aset-aset tertentu, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Grup menyewa aset tetap tertentu dengan mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diakui sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak guna disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa manfaat aset-hak-guna atau masa sewa. Aset hak guna disajikan sebagai bagian dari aset tetap.

Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan tingkat bunga implisit dalam sewa. Jika tingkat bunga tidak dapat segera ditentukan, di mana hal tersebut secara umum terjadi pada sewa dalam Grup, tingkat bunga pinjaman inkremental penyewa digunakan, yaitu tarif yang harus dibayar oleh penyewa untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi serupa dengan syarat dan ketentuan yang serupa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

n. Impairment of non-financial assets *(continued)*

Non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less cost to sell or value in use.

For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that have suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

o. Leases

The Group as a lessee

Determination whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.

The Group leases certain property and equipment by recognising the right-of-use assets and lease liabilities. Right-of-use assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment. Right-of-use assets are depreciated over the shorter of the useful life of the assets or the lease term. Right-of-use assets are classified as part of property and equipment.

The lease payments are discounted using the interest rate implicit in the lease. If the interest rate cannot be readily determined, which is generally the case for leases in the Group, the lessee's incremental borrowing rate is used, being the rate that the lessee would have to pay to borrow the funds necessary to obtain an asset of similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment with similar terms and conditions.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan. Liabilitas sewa, disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan ke laba rugi konsolidasian selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas saldo liabilitas.

Grup menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan setiap periode dalam opsi untuk memperpanjang sewa jika kemungkinan besar opsi akan diambil.

Grup tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk:
- Sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang; atau
- Sewa yang asetnya bernilai rendah.

Pembayaran yang dilakukan untuk sewa tersebut dibebankan ke laba rugi konsolidasian dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Saat terjadi perubahan pada kontrak sewa setelah tanggal awal dimulainya sewa, Grup perlu menilai apakah perubahan kontrak sewa berdampak pada modifikasi sewa. Modifikasi sewa didefinisikan sebagai perubahan pada ruang lingkup sewa, atau imbalan sewa, yang tidak termasuk dalam syarat dan ketentuan pada kontrak orisinal.

Modifikasi sewa yang meningkatkan ruang lingkup sewa akan menghasilkan kontrak sewa terpisah. Atas modifikasi sewa yang mengakibatkan penurunan ruang lingkup sewa, liabilitas sewa diukur ulang dan jumlah tercatat aset hak guna dikurangi, dengan selisih dampak yang dibebankan pada laba rugi. Perubahan pada kontrak sewa yang bukan merupakan modifikasi sewa mewajibkan pengukuran kembali liabilitas sewa dengan penyesuaian yang sepadan pada aset hak guna.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

o. Leases *(continued)*

The Group as a lessee *(continued)*

Each lease payment is allocated between the liability portion and finance cost. Lease liabilities are classified in long-term liabilities except for those with maturities of 12 months or less which are included in current liabilities. The interest element of the finance cost is charged to the consolidated profit or loss over the lease period so as to produce a constant rate of interest on the remaining balance of the liability.

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is highly probable to be exercised.

The Group does not recognise right-of-use assets and lease liabilities for:
- *Short-term leases that have a lease term of 12 months or less; or*
- *Leases with low-value assets.*

Payments made under those leases are charged to the consolidated profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

In the event of a change in the lease contract subsequent to the initial start date of lease, the Group should assess whether the change of the lease contract would result in a lease modification. Lease modification is defined as a change in the scope of a lease, or the consideration for a lease, that is not part of the original terms and conditions of the lease.

The lease modification that increases the scope of lease will result in a separate lease contract. For the lease modification that results in a decrease in scope, lease liability is re-measured and the carrying amount of right-of-use asset is decreased, with the remainder impact to be charged to profit or loss. A change of lease contract that does not account as lease modification requires a remeasurement of lease liability with a commensurate adjustment to the right-of-use assets.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Sewa di mana Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dikeluarkan dalam menegosiasikan sewa operasi ditambahkan pada jumlah tercatat aset sewa dan diakui selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa.

Beberapa kontrak sewa properti memiliki pembayaran yang bersifat variabel berdasarkan persentase tertentu dari penjualan masing-masing toko. Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada penjualan diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya kondisi yang memicu pembayaran tersebut.

Grup sebagai pesewa

Pada sewa di mana Grup tidak mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dikeluarkan untuk melakukan negosiasi dan pengaturan sewa operasi diakui sebagai biaya pada saat terjadinya. Pendapatan sewa diakui seiring berjalannya periode sewa.

Pesewa mengakui pembayaran sewa dari sewa operasi sebagai pendapatan berdasarkan garis lurus atau metode sistematis lainnya. Pesewa menerapkan metode sistematis lainnya jika dasar tersebut lebih mewakili pola dimana manfaat dari pemakaian aset yang bersangkutan berkurang.

p. Aset tak berwujud

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program perangkat lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung yang dikapitalisasi sebagai bagian produk perangkat lunak mencakup beban pengembangan perangkat lunak dan bagian *overhead* yang relevan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

o. Leases *(continued)*

The Group as a lessee *(continued)*

A lease in which the Group does not transfer substantially all the risks and benefits of the ownership of an asset is classified as an operating lease. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognised over the lease term on the same basis as rental income.

Some property lease contracts contain variable payments based on certain percentage of sales of each store. Variable lease payments that depend on sales are recognised in profit or loss in the period in which the condition that triggers those payments occurs.

The Group as a lessor

Leases in which the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of an asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are recognized as expense as incurred. Rental income is recognized over the lease period.

A lessor shall recognise lease payments from operating leases as income on either a straight-line basis or another systematic basis. The lessor shall apply another systematic basis if that basis is more representative of the pattern in which benefit from the use of the underlying asset is diminished.

p. Intangible assets

Costs associated with maintaining computer software programs are recognised as an expense as incurred.

Directly attributable costs that are capitalised as part of the software product include the software development costs and an appropriate portion of relevant overheads.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Aset tak berwujud (lanjutan)

Biaya pengembangan perangkat lunak komputer diakui sebagai aset yang diamortisasi selama estimasi masa manfaat.

Waralaba yang diperoleh disajikan sebesar harga perolehan. Waralaba memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan selama estimasi masa manfaatnya.

q. Penghasilan tangguhan

Penghasilan yang diterima dimuka untuk periode yang tercantum dalam kontrak atas sewa diakui sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan periode yang tercantum dalam kontrak yang bersangkutan.

r. Provisi

Biaya pemulihan toko purnaoperasi dan kewajiban lainnya diakui ketika Grup mempunyai kewajiban hukum atau konstruktif di masa kini sebagai akibat dari kejadian di masa lalu; terdapat kemungkinan besar terjadinya (*probable*) bahwa akan ada arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban tersebut; dan jumlahnya dapat diestimasi secara andal. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi karena berjalannya waktu diakui sebagai beban bunga.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus kas keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi tersebut dibalik.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

p. Intangible assets *(continued)*

Computer software development costs recognised as assets are amortised over their estimated useful life.

Acquired franchises are shown at historical cost. Franchises have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortisation. Amortisation is calculated using the straight-line method to allocate the cost of franchise over their estimated useful life.

q. Deferred income

Income received in advance for the period stipulated in the contract for rental is taken up as a liability in the consolidated statements of financial position and credited to the consolidated profit or loss on a straight-line basis over the period stipulated in the related contract.

r. Provisions

Reinstatement costs and other obligations are recognised when the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events; it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and the amount can be estimated reliably. Provisions are not recognised for future operating losses.

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value is a pretax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as interest expense.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Utang usaha dan utang lain-lain

Utang usaha dan utang lain-lain adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dari pemasok dalam kegiatan usaha normal.

Utang usaha dan utang lain-lain diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

t. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan

Grup mengoperasikan jaringan toko ritel yang menjual produk kesehatan dan kecantikan serta perlengkapan rumah. Pendapatan dari penjualan barang diakui sebesar harga transaksi pada saat pengendalian atas barang dialihkan kepada pelanggan.

Pendapatan dari penjualan konsinyasi dibukukan sebesar jumlah penjualan barang konsinyasi kepada pelanggan dikurangi jumlah yang terutang kepada pemilik (*consignors*).

Pembayaran harga transaksi langsung jatuh tempo ketika pelanggan membeli produk.

Komponen pembiayaan

Grup tidak memperkirakan adanya kontrak di mana jangka waktu antara pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dan pembayaran oleh pelanggan melebihi satu tahun. Akibatnya, Grup tidak menyesuaikan harga transaksi apa pun dengan komponen pembiayaan yang signifikan atau nilai waktu uang.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya secara akrual.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

s. Trade and other payables

Trade and other payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired from suppliers in the ordinary course of business.

Trade and other payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as non-current liabilities.

t. Revenue and expenses recognition

Revenue

The Group operates a chain of retail stores selling health and beauty and home furnishing products. Revenue from sales of goods are recognised based on transaction price when control over the goods has been transferred to customers.

Revenue from consignment sales are recorded at the amount of sales of consigned goods to the customers less amounts payable to consignors.

Payment of the transaction price is due immediately when the customer purchases the products.

Financing component

The Group does not expect to have any contracts where the period between the transfer of the promised goods or services to the customer and payment by the customer exceeds one year. As a consequence, the Group does not adjust any of the transaction prices for a significant financing component or the time value of money.

Expenses

Expenses are recognised when incurred on an accrual basis.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian, kecuali jika pajak penghasilan tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau pendapatan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak penghasilan diakui langsung pada ekuitas atau pendapatan komprehensif lain.

Beban pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Manajemen membentuk provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah diberlakukan atau secara substansi telah diberlakukan pada tanggal pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau kewajiban pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang akan tersedia untuk dikompensasi dengan kerugian pajak yang belum digunakan dan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

u. Taxation

The income tax expense comprises current and deferred tax. Current tax and deferred tax are recognised in the consolidated profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity or other comprehensive income. In this case, the tax is recognised directly in equity or other comprehensive income.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax applicable tax rate at the reporting date.

Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised, or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and temporary differences can be utilised.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and when the deferred tax balances relate to the same taxation authority. Current tax assets and tax liabilities are offset where the entity has a legally enforceable right to offset and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek yang merupakan liabilitas kepada karyawan atas gaji dan bonus diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pensiun

Grup telah menerapkan undang-undang yang berlaku dalam perhitungan kewajiban imbalan kerja karyawan, kecuali jika peraturan tersebut diatur berbeda dalam Perjanjian Kerja Bersama.

Pada 28 April 2010, Grup bergabung dengan program pensiun iuran pasti dari Dana Pensiun Lembaga Keuangan Allianz Indonesia (“DPLK”). Semua karyawan tetap berhak mengikuti program ini.

Kontribusi yang diberikan Grup kepada DPLK berkisar antara 4% sampai dengan 8% dari gaji bulanan karyawan. Kontribusi kepada DPLK dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian . Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Grup berkewajiban menutupi kekurangan pembayaran pensiun bila program yang ada sekarang belum cukup untuk menutupi kewajiban sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kelebihan yang diproyeksikan dianggap sebagai kewajiban imbalan pasti.

Kewajiban terkait diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal pelaporan. Kewajiban imbalan pensiun pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan imbal hasil pada tanggal pelaporan dari obligasi pemerintah dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

v. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits which represent liabilities to employees for salary and bonuses are recognised when liable to the employee based on accrual method.

Pension benefits

The Group has implemented the applicable law in calculating the employee benefits obligation, unless it is regulated otherwise in the Collective Labor Agreement.

On 28 April 2010, the Group joined a defined contribution pension plan managed by Allianz Indonesia (“DPLK”). All permanent employees are eligible for this plan.

Contribution made by the Group to DPLK is ranging from 4% up to 8% of employees’ monthly salary. Contribution to DPLK is charged to the consolidated profit and loss. In accordance with applicable regulation, the Group has further payment obligations if the benefits provided by the existing plan do not adequately cover the obligation under applicable regulation. The projected excess is considered as a defined benefit obligation.

The related liability is recognised in the consolidated statement of financial position at the present value of the defined benefit obligation at the reporting date. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using yield at the reporting date of long-term government bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pensiun (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada pendapatan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya. Grup mengalihkan jumlah yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tersebut ke dalam saldo laba. Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi konsolidasian.

Imbalan karyawan jangka panjang lainnya

Imbalan karyawan jangka panjang lainnya seperti cuti berimbalan jangka panjang dihitung berdasarkan peraturan Grup. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metode yang sama dengan metode yang digunakan untuk program pensiun imbalan pasti, kecuali untuk keuntungan dan kerugian aktuarial yang diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon.

Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara: (i) ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 237 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Dalam hal penawaran pesangon untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

v. Employee benefits *(continued)*

Pension benefits *(continued)*

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions charged or credited to other comprehensive income in the period in which they arise. Remeasurement of the employee benefit obligation recognised in other comprehensive income will not be reclassified to profit or loss in a subsequent period. The Group transfers those amounts recognised in other comprehensive income into retained earnings. Past service costs are recognised immediately in the consolidated profit or loss.

Other long-term employee benefits

Other long-term employee benefits such as long service leave are calculated in accordance with the Group's regulations. These benefits are accounted for using the same method as for the defined benefit pension plan, except for actuarial gains and losses which are recognized in the consolidated profit or loss.

Termination benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Group before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits.

The Group recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the Group recognises costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 237 and involves the payment of termination benefits.

In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Laba/rugi per saham dasar dan dilusian

Rugi/laba per saham dasar dihitung dengan membagi rugi atau laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada saham biasa Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Tidak ada instrumen yang dapat mengakibatkan penerbitan lebih lanjut saham biasa sehingga rugi atau laba per saham dilusian sama dengan rugi atau laba per saham dasar.

x. Pelaporan segmen

Segmen operasi dilaporkan secara konsisten sesuai dengan laporan internal yang dilaporkan ke pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional, yang merupakan orang yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja dari segmen operasi adalah Presiden Direktur.

y. Aset dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan

Aset diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual ketika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi. Aset ini dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, kecuali untuk properti investasi yang dicatat pada nilai wajar.

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai aset ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan aset diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

w. Basic and diluted profit/loss earnings per share

Basic loss/earnings per share is calculated by dividing the loss or earnings for the year attributable to ordinary shares of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

There were no existing instruments which could result in the issue of further ordinary shares. Therefore, diluted loss or earnings per share is equivalent to the basic loss or earnings per share.

x. Segment reporting

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments, has been identified as the President Director.

y. Assets held for sale and discontinued operations

Assets are classified as assets held for sale when their carrying amount is to be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use and a sale is considered highly probable. They are stated at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell, except for investment property that are carried at fair value.

An impairment loss is recognised for any initial or subsequent write-down of the asset to fair value less costs to sell. A gain is recognised for any subsequent increases in fair value less costs to sell of an asset, but not in excess of any cumulative impairment loss previously recognised. A gain or loss not previously recognised by the date of the sale of the asset is recognised at the date of derecognition.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

y. Aset dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan

Aset tidak boleh disusutkan atau diamortisasi selama diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual. Bunga dan beban lainnya yang dapat diatribusikan pada liabilitas dari kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual tetap diakui.

Aset yang dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian .

Operasi yang dihentikan adalah komponen entitas yang telah dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan mewakili lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah, merupakan bagian dari suatu rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha atau area operasi. Hasil dari operasi yang dihentikan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian .

Klasifikasi sebagai aset yang dimiliki untuk dijual diakhiri pada saat kondisi-kondisi yang mendukung bahwa penjualannya sangat mungkin terjadi dalam satu tahun sudah tidak terpenuhi. Klasifikasi atas aset terkait akan dikembalikan pada sifat masing-masing aset berdasarkan tujuan penggunaannya.

Grup memiliki berbagai perjanjian dengan pemasok dimana diskon dan insentif berdasarkan volume, insentif promosi dan pemasaran dan berbagai potongan harga dan diskon lainnya diperoleh sehubungan dengan pembelian barang dari pemasok tersebut untuk dijual kembali.

Mayoritas pendapatan dari pemasok didorong oleh volume atau skema berdasarkan kegiatan. Sifat pendapatan ini dan cara pengakuannya bervariasi tergantung pada perjanjian dengan masing-masing pemasok.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

y. Assets held for sale and discontinued operations

The assets are not depreciated or amortised while they are classified as held for sale. Interest and other expenses attributable to the liabilities of a disposal group classified as held for sale continue to be recognised.

The assets classified as held for sale are presented separately from the other assets in the consolidated statements of financial position.

A discontinued operation is a component of the entity that has been disposed of or is classified as held for sale and that represents a separate major line of business or geographical area of operations, is part of a single coordinated plan to dispose of such a line of business or area of operations. The results of discontinued operations are presented separately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The classification as assets held for sale ceases when the conditions that indicate the sales within a year is highly probable are not met. The classification of the respective assets will be returned to the nature of each individual asset based on their intended use.

The Group has various arrangements with suppliers whereby volume-based discounts and incentives, promotional and marketing incentives and various other rebates and discounts are earned in connection with the purchase of goods from those suppliers for resale.

The majority of income from suppliers is driven by volume-based measures or event-driven schemes. The nature and the manner in which it is recognised varies depending on the arrangements with the individual suppliers.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

z. Pendapatan dari pemasok

Pendapatan dari pemasok diakui pada saat diperoleh oleh Perusahaan, yang terjadi ketika semua kewajiban yang bersyarat untuk memperoleh pendapatan telah dilakukan, dan pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal berdasarkan persyaratan kontrak. Pendapatan diakui sebagai pengurang harga pokok penjualan. Jika pendapatan yang diperoleh terkait dengan persediaan yang dimiliki oleh Perusahaan pada akhir periode, pendapatan dimasukkan dalam biaya perolehan persediaan tersebut dan diakui dalam harga pokok penjualan pada saat penjualan persediaan tersebut.

Nilai akrual pada tanggal pelaporan termasuk dalam piutang atau utang usaha, tergantung pada hak saling hapus.

Pengakuan atas pendapatan dari pemasok harus didukung dengan perjanjian/konfirmasi tertulis dari pemasok, dan pendapatan ini hanya dapat diakui ketika:

-besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Perusahaan;
-pendapatan dapat diukur dengan nyata berdasarkan kontrak atau konfirmasi tertulis.

Manajemen mengestimasi penyisihan pembatalan pendapatan dari pemasok berdasarkan tingkat pembatalan yang diharapkan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

z. Income from suppliers

Income from suppliers is recognised when earned by the Company, which occurs when all obligations conditional for earning income have been discharged, and the income can be measured reliably based on the terms of the contract. The income is recognised as a credit within cost of sales. Where the income earned relates to inventory which are held by the Company at period ends, the income is included within the cost of those stocks and recognised in cost of sales upon sale of those stocks.

The accrued value at the reporting date is included in trade receivables or trade payables, depending on the right of offset.

Recognition of income from supplier must be supported by a valid written agreement/ confirmation from suppliers, and it should be recognised only when:

-it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company;
-the income can be measured reliably based on contractual or written confirmations.

Management estimates the provision for uncollectible income from suppliers based on the expected cancellation rate.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Grup terekspos terhadap berbagai macam risiko keuangan terutama: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit serta risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Grup terfokus pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Grup.

(i) Risiko pasar

Risiko nilai tukar mata uang asing

Grup rentan terhadap risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar AS. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Posisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group's activities expose it to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. Overall, the Group's financial risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimise the potential adverse effects on the financial performance of the Group.

(i) Market risk

Foreign exchange risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the US Dollar. Foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognised assets and liabilities.

Monetary assets and liabilities in foreign currencies as at 31 December 2025 and 31 December 2024 are as follows:

	2025				
	USD	HKD	NTD	EUR	
Aset					***Assets***
Kas dan setara kas	489,599	-	-	-	*Cash and cash equivalents*
Piutang lain-lain	-	-	-	-	*Other receivables*
Jumlah aset	489,599	-	-	-	*Total assets*
Liabilitas					***Liabilities***
Utang usaha	(3,072,852)	-	-	-	*Trade payables*
Utang lain-lain:					*Other payables:*
- Pihak ketiga	(148,022)	-	-	(19,890)	*Third parties* -
- Pihak berelasi	(461,922)	(45,032,203)	-	-	*Related parties* -
Jumlah liabilitas	(3,682,796)	(45,032,203)	-	(19,890)	*Total liabilities*
Liabilitas bersih	(3,193,197)	(45,032,203)	-	(19,890)	***Net liabilities***
Nilai setara Rupiah (dalam jutaan)	(53,588)	(97,139)	-	(393)	***Rupiah equivalent*** *(in million)*

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(i) Risiko pasar (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Posisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

(i) Market risk *(continued)*

Foreign exchange risk *(continued)*

Monetary assets and liabilities in foreign currencies as at 31 December 2025 and 31 December 2024 are as follows: (continued)

	2024				
	USD	**HKD**	**NTD**	**EUR**	
Aset					***Assets***
Kas dan setara kas	1,152,022	-	-	-	*Cash and cash equivalents*
Piutang lain-lain	411,020	-	-	-	*Other receivables*
Jumlah aset	1,563,042	-	-	-	*Total assets*
Liabilitas					***Liabilities***
Utang usaha	(2,853,571)	-	-	-	*Trade payables*
Utang lain-lain:					*Other payables:*
- Pihak ketiga	(647,308)	-	-	-	*Third parties* -
- Pihak berelasi	(775,102)	(5,343,771)	(12,114,090)	-	*Related parties* -
Jumlah liabilitas	(4,275,981)	(5,343,771)	(12,114,090)	-	*Total liabilities*
Liabilitas bersih	(2,712,939)	(5,343,771)	(12,114,090)	-	***Net liabilities***
Nilai setara Rupiah (dalam jutaan)	(43,847)	(11,126)	(5,800)	-	***Rupiah equivalent*** *(in million)*

Kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan diungkapkan pada Catatan 2d.

Grup mengendalikan dampak transaksi dalam mata uang asing dengan melakukan konversi dana lebih ke mata uang asing yang relevan. Dampak dari pergerakan mata uang asing dimonitor untuk memastikan bahwa dampak tersebut dalam batas-batas yang dapat diterima dan dengan tujuan jangka panjang untuk meminimalkan semua dampak material yang timbul.

Exchange rates prevailing at the reporting date are disclosed in Note 2d.

The Group manages its foreign currency transaction exposures by converting its surplus cash into the relevant foreign currency. The exposures to foreign currency movements are monitored to ensure they are within acceptable limits and with the long-term objective of minimising all material exposures.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(i) Risiko pasar (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Pada 31 Desember 2025, jika mata uang Rupiah melemah/menguat sebesar 1% terhadap Dolar AS dengan variabel lain konstan, laba tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 536 (31 Desember 2024: rugi tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 342).

(ii) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka pendek. Eksposur risiko suku bunga dari pinjaman jangka pendek ditentukan tidak signifikan karena fluktuasi jangka pendek yang tidak signifikan.

(iii) Manajemen modal

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Grup, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Grup juga secara aktif memasarkan aset dimiliki untuk dijual yang diharapkan dapat menghasilkan arus kas masuk yang signifikan pada masa yang akan datang.

(iv) Risiko kredit

Grup memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan. Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dengan memonitor reputasi bank. Informasi yang tersedia mengenai bank-bank tersebut pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

(i) Market risk *(continued)*

Foreign exchange risk *(continued)*

As at 31 December 2025, if Rupiah had weakened/strengthened by 1% against the USD with all other variables held constant, profit for the year would have been lower/higher by Rp 536 (31 December 2024: loss for the year would have been higher/lower by Rp 342).

(ii) Interest rate risk

The Group's interest rate risk arises from short-term borrowing. Interest rate risk exposure from the short-term borrowings is determined to be insignificant due to insignificant short-term fluctuation.

(iii) Capital management

The Group actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Group, current and future profitability, projected operating cash flows, prevailing and projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities. The Group also actively market its assets held for sale which are expected to generate the significant amount of cash inflow in the foreseeable future.

(iv) Credit risk

The Group is exposed to credit risk primarily from deposits with banks, trade receivables, other receivables and refundable deposits. The Group manages credit risk exposed from its deposits with banks by monitoring the bank's reputation. Information available regarding those banks at the reporting date is as follows:

	2025	2024	
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal			*Counterparties with external credit rating*
Pefindo			***Pefindo***
- AAA	23,421	62,726	*AAA -*
- AA+	198	168	*AA+ -*
Moody's			***Moody's***
- P-1	15,828	72,610	*P-1 -*
	39,447	135,504	

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(iv) Risiko kredit (lanjutan)

Lihat Catatan 6 mengenai analisis umur piutang usaha.

Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit karena Grup memiliki banyak pelanggan tanpa adanya pelanggan individu yang signifikan.

Eksposur maksimum Group atas risiko kredit adalah sebagai berikut:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

(iv) Credit risk *(continued)*

See Note 6 for the aging analysis of trade receivables.

There is no concentration of credit risk as the Group has a large number of customers without any individually significant customer.

The Group's maximum exposure to credit risk is as follows:

	2025	2024	
Kas di bank	39,447	61,253	*Cash in banks*
Deposito berjangka	-	74,251	*Time deposit*
Piutang usaha	118,863	77,008	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	42,140	59,064	*Other receivables*
Aset tidak lancar lainnya	72,185	62,500	*Other non-current assets*
	272,635	334,076	

(v) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Grup mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan berkesinambungan terhadap tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup memonitor proyeksi kebutuhan likuiditas untuk memastikan bahwa Grup memiliki saldo kecukupan kas untuk memenuhi keperluan operasi serta menjaga kecukupan fasilitas pinjaman yang belum ditarik.

Tabel di bawah ini menganalisis liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan (termasuk estimasi pembayaran bunga).

(v) Liquidity risk

Liquidity risk arises if the Group has difficulty in obtaining financial sources. Liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Group manages its liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and continuous supervision of final maturity date of assets and financial liabilities.

The Group monitors forecasts of the liquidity requirements to ensure that the Group has sufficient cash to meet operational needs while maintaining sufficiency of its undrawn committed borrowing facilities.

The table below analyses the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including estimated interest payment).

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / ***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

(v) Risiko likuiditas (lanjutan) / ***(v) Liquidity risk*** *(continued)*

	Jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan/ *Contractual maturities of financial liabilities*					
	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	**Antara 1 dan 2 tahun/ *Between 1 year and 2 years***	**Antara 2 dan 5 tahun/ *Between 2 and 5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years***	**Jumlah/ *Total***	
31 Desember 2025						***31 December 2025***
Utang usaha	626,199	-	-	-	626,199	*Trade payables*
Utang lain-lain	275,818	-	-	-	275,818	*Other payables*
Akrual	202,122	-	-	-	202,122	*Accruals*
Pinjaman pihak berelasi	348,076	-	-	-	348,076	*Intercompany borrowing*
Pinjaman bank jangka pendek	582,662	-	-	-	582,662	*Short-term bank loan*
Liabilitas sewa	124,631	110,764	143,972	80,044	459,411	*Lease liabilities*
	2,159,508	110,764	143,972	80,044	2,494,288	

	Jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan/ *Contractual maturities of financial liabilities*					
	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	**Antara 1 dan 2 tahun/ *Between 1 year and 2 years***	**Antara 2 dan 5 tahun/ *Between 2 and 5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years***	**Jumlah/ *Total***	
31 Desember 2024						***31 December 2024***
Utang usaha	497,922	-	-	-	497,922	*Trade payables*
Utang lain-lain	258,746	-	-	-	258,746	*Other payables*
Akrual	196,291	-	-	-	196,291	*Accruals*
Pinjaman pihak berelasi	299,948	-	-	-	299,948	*Intercompany borrowing*
Pinjaman bank jangka pendek	1,303,422	-	-	-	1,303,422	*Short-term bank loan*
Liabilitas sewa	100,339	49,496	50,602	345,927	546,364	*Lease liabilities*
	2,656,668	49,496	50,602	345,927	3,102,693	

(vi) Nilai wajar instrumen keuangan

Aset keuangan Grup terutama terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain yang jatuh tempo kurang dari satu tahun. Nilai wajar dari aset keuangan tersebut mendekati jumlah tercatatnya karena dampak dari diskonto tidak signifikan. Kecuali atas aset derivatif yang termasuk dalam piutang lain-lain, jumlah tercatatnya diukur pada nilai wajar.

Liabilitas keuangan Grup terutama terdiri dari beberapa liabilitas jangka pendek, seperti utang usaha, utang lain-lain, pinjaman kepada pihak berelasi, pinjaman jangka pendek dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun.

Nilai wajar dari liabilitas jangka pendek tersebut mendekati jumlah tercatatnya karena dampak dari diskonto tidak signifikan.

(vi) Fair value of financial instruments

The Group's financial assets are mostly comprised of cash and cash equivalents, trade and other receivables with maturity less than one year. The fair values of those financial assets approximate their carrying amounts as the impact of the discounting is not significant. Except for derivative assets recorded in the other receivables, its carrying amount is measured at fair value.

The Group's financial liabilities are mostly comprised of certain short-term liabilities, such as trade payables, other liabilities, intercompany borrowing, short-term loans with maturity less than one year.

The fair values of the short-term liabilities approximate their carrying amounts as the impact of the discounting is not significant.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(vi) Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar liabilitas sewa diestimasikan sebesar nilai kini dari arus kas di masa datang, yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga yang tidak dapat diobservasi (tingkat 3) sebesar 8,33%.

Nilai wajar uang jaminan dan liabilitas sewa beserta jumlah tercatatnya adalah sebagai berikut:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

(vi) Fair value of financial instruments *(continued)*

The fair value of lease liabilities are estimated as the present value of future cash flows, discounted using non-observable interest rate (level 3) which is 8.33%.

The fair values of refundable deposits and lease liabilities compared to their carrying amounts are as follows:

	2025		2024		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Nilai wajar/ *Fair value***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Uang jaminan	72,185	64,450	62,500	57,158	*Refundable deposits*
Liabilitas sewa	348,165	326,902	278,947	262,683	*Lease liabilities*

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi atas peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Group membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, sesuai definisi, jarang bisa sama dengan hasil aktualnya.

Estimasi dan pertimbangan yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 bulan ke depan dipaparkan di bawah ini.

Imbalan kerja

Nilai kini dari kewajiban pensiun tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis aktuarial dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya/(penghasilan) bersih untuk pensiun mencakup tingkat diskonto. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada jumlah tercatat atas kewajiban pensiun.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Estimates and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances. Actual results may differ from these estimates. The estimates and judgements that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are disclosed below.

The Group makes estimates and assumptions concerning the future. The resulting accounting estimates will, by definition, seldom equal the related actual results.

The estimates and judgements that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 months are addressed below.

Employee benefits

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of pension obligations.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Imbalan kerja (lanjutan)

Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat imbal hasil dari obligasi pemerintah dalam mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan memiliki periode jatuh tempo mendekati periode kewajiban pensiun yang terkait.

Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Grup mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuaikannya dengan rencana bisnis masa datang.

Asumsi kunci lainnya untuk kewajiban pensiun sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan dalam Catatan 14 atas laporan keuangan konsolidasian .

Estimasi penurunan nilai aset non-keuangan

Aset tetap ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tersebut tidak dapat terpulihkan. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih lebih antara jumlah tercatat aset dengan jumlah terpulihkannya.

Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah di mana arus kas dapat diidentifikasi secara terpisah dan sebagian besar tidak bergantung pada arus kas dari aset atau kelompok aset atau unit penghasil kas ("UPK") lainnya. Dalam hal ini, Grup menetapkan toko sebagai UPK. Jumlah terpulihkan atas suatu aset atau unit penghasil kas ditentukan berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset, yang dihitung berdasarkan asumsi dan estimasi manajemen. Perubahan dari asumsi penting, seperti tingkat pertumbuhan, tingkat diskonto, tingkat inflasi dan asumsi lainnya, dapat mempengaruhi perhitungan jumlah terpulihkan secara material. Perhitungan menggunakan proyeksi arus kas sebelum pajak berdasarkan anggaran keuangan yang disetujui oleh direksi yang mencakup periode sewa toko.

Jika terdapat indikasi bahwa aset individual mungkin mengalami penurunan nilai, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual tersebut. Dalam mengestimasi jumlah terpulihkan atas aset individual, manajemen mempertimbangkan kondisi fisik dari aset dan rencana penggunaan aset tersebut di masa yang akan datang.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS *(continued)*

Employee benefits *(continued)*

In determining the appropriate discount rate, the Group considers the yield of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

For the rate of future salary increases, the Group collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.

Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 14 to the consolidated financial statements.

Estimated impairment of non-financial assets

Property and equipment are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount.

For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level at which cash flows can be identified separately and are largely independent of the cash flows from other assets, groups of assets, or cash-generating units ("CGUs"). In this respect, the Group determines stores as CGUs. The recoverable amount of an asset or a CGU is determined based on the higher of an asset's fair value less costs to sell and its value in use, calculated on the basis of the management's assumptions and estimates. Changes in the key assumptions, such as the growth rate, discount rate, inflation rate and other assumptions, could materially affect the calculation of recoverable amount. The calculations use pre-tax cash flow projections based on financial budgets approved by the board of directors covering the period of store leases.

If there is any indication that an individual asset may be impaired, recoverable amount shall be estimated for the individual asset. In estimating the recoverable amount of the individual asset, management considers the physical condition of the asset and the plan of used of the assets in the future.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Provisi untuk penurunan nilai persediaan

Perhitungan dari provisi ini melibatkan estimasi beberapa unsur, terutama periode dimana persediaan diharapkan terjual dan tingkat harga dimana persediaan dapat terjual. Ketidakpastian yang terkait dengan faktor tersebut dapat menghasilkan jumlah akhir yang dapat direalisasi berbeda dengan jumlah tercatat persediaan yang dilaporkan.

Estimasi masa manfaat aset tetap

Grup menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan aset tetap. Grup akan merevisi beban penyusutan jika masa manfaat berbeda dengan estimasi sebelumnya, menghapusbukukan atau pun menurunkan nilai aset yang secara teknis telah usang atau tidak digunakan lagi.

Pemulihan aset pajak tangguhan

Grup melakukan penelaahan atas jumlah tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai tidak lagi memungkinkan penghasilan kena pajak akan tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penilaian Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas jumlah dan waktu dari perkiraan penghasilan kena pajak untuk periode pelaporan berikutnya. Perkiraan ini berdasarkan hasil pencapaian Grup di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Namun, tidak ada kepastian bahwa Grup pasti menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan.

Posisi perpajakan yang tidak pasti

Dalam situasi tertentu, Grup tidak dapat menentukan secara pasti jumlah utang pajak kini atau masa mendatang atau jumlah klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan karena proses pemeriksaan yang masih berlangsung oleh atau diskusi dengan otoritas perpajakan.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS *(continued)*

Provision for impairment of inventory

The calculation of this provision involves estimating a number of variables, principally the period at which the inventory items are expected to be sold and the price level at which the inventory items can be sold. Uncertainty associated with these factors may result in the ultimate realisable amount being different from the reported carrying amount of inventories.

Useful life estimates for property and equipment

The Group determines the estimated useful lives and related depreciation charges for property and equipment. The Group will revise the depreciation charge where useful lives are different from those previously estimated, or it will write-off or write-down technically obsolete assets or assets that have been abandoned.

Recoverability of deferred tax assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilised. The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the amount and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting period. This forecast is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no certainty that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilised.

Uncertain tax position

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities or recoverable amount of the claim for tax refund due to ongoing investigations by or discussions with the taxation authority.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Posisi perpajakan yang tidak pasti (lanjutan)

Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan dan pajak lain. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan utang pajak yang tidak pasti atau klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan terkait dengan posisi perpajakan yang tidak pasti, Grup menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah provisi yang harus diakui sesuai dengan PSAK 237, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" dan PSAK 212 "Pajak Penghasilan".

Penentuan masa sewa dan tingkat bunga inkremental

Aset hak guna dan liabilitas sewa terkait yang timbul dari sewa pada awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa pada tanggal dimulainya dan didiskontokan menggunakan tingkat bunga pinjaman inkremental. Grup menerapkan tingkat bunga pinjaman inkremental dengan mengacu pada tingkat bunga yang harus dibayar oleh Grup untuk meminjam, dalam jangka waktu yang sama dengan sewa.

Grup menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan setiap periode dalam opsi untuk memperpanjang sewa jika kemungkinan besar opsi akan diambil.

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah kemungkinan besar opsi akan diambil. Grup mempertimbangkan semua faktor-faktor yang relevan untuk melakukan perpanjangan. Grup menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan yang dapat memengaruhi keputusan untuk menggunakan opsi untuk memperpanjang. Penilaian apakah Grup akan menggunakan opsi tersebut berdampak pada penentuan masa sewa, yang dapat secara signifikan memengaruhi jumlah aset hak guna dan liabilitas sewa yang diakui.

Aset tersedia untuk dijual

Grup mengklasifikasikan suatu aset tidak lancar sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan secara prinsip melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS *(continued)*

Uncertain tax position *(continued)*

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income and other taxes. In determining the amount to be recognised in respect of an uncertain tax liability or the recoverable amount of the claim for tax refund related to uncertain tax positions, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognised in accordance with PSAK 237, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" and PSAK 212, "Income Taxes".

Determining lease period and incremental interest rate

The corresponding right-of-use assets and lease liabilities arising from leases are initially measured at the present value of the lease payments at the commencement date and discounted using the incremental borrowing rate. The Group applies the incremental borrowing rate with reference to the rate of interest that the Group would have to pay to borrow, over a similar term as that of the lease.

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is highly probable to be exercised.

The Group applies judgement in evaluating whether it is highly probable to exercise the option. The Group considers all relevant factors to exercise the renewal. The Group reassesses the lease term if there is a significant event or change that could affect the decision to exercise the option to renew. The assessment of whether the Group will exercise the option impacts the determination of lease terms, which can significantly affect the amount of right-of-use assets and lease liabilities recognised.

Assets held for sales

The Group classifies a non-current asset as held for sale if the carrying amount will be recovered in principle through a sale transaction rather than through continued use.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Aset tersedia untuk dijual (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup mengklasifikasikan properti sebagai dimiliki untuk dijual jika penjualannya sangat mungkin akan terjadi dalam waktu satu tahun, sebagaimana ditunjukkan dengan perjanjian jual beli yang ditandatangani setelahnya.

Nilai wajar properti investasi

Nilai wajar properti investasi ditentukan menggunakan teknik valuasi. Properti investasi milik Grup dinilai oleh penilai independen yang memiliki kualifikasi dan pengalaman relevan terkait kategori dari properti investasi yang dinilai.

Nilai wajar didasarkan pada harga pasar aktif yang disesuaikan untuk perbedaan lokasi, kondisi dan karakteristik properti investasi. Untuk semua properti investasi, penggunaan saat ini setara dengan penggunaan tertinggi dan terbaik dengan menggunakan data perbandingan independen dari survei properti komersial dan pembandingan dengan data pasar untuk jenis aset serupa yang berada di area aset tersebut. Faktor-faktor utama lainnya untuk menentukan nilai wajar properti investasi didasarkan pada kondisi pasar terkini dan mencakup pertumbuhan bisnis properti serta tingkat inflasi.

Hasil dari pendekatan ini kemudian digabungkan dengan penilaian berdasarkan pendekatan pendapatan dengan pembobotan tertentu. Faktor utama dalam model pendekatan pendapatan adalah asumsi tingkat sewa dan tingkat diskonto yang digunakan dalam perhitungan. Perubahan dalam asumsi-asumsi ini dapat mempengaruhi nilai wajar properti investasi yang dilaporkan.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS *(continued)*

Assets held for sales *(continued)*

As at 31 December 2025, the Group classifies properties as held for sale if the sale is highly probable within one year, as indicated by subsequent signed sales purchase agreements.

Fair value of investment property

The fair value of investment property is determined using valuation techniques. The Group's investment properties were valued by an independent appraiser who has relevant qualifications and experience relating to the category of the investment property being valued.

The fair value is based on active market prices, adjusted for differences in location, condition and characteristics of the investment properties. For all investment properties, their current use equates to the highest and best use by using independent comparison data from commercial property surveys and benchmarking against market data for similar types of assets located in the same area. Other key factors in determining the fair value of investment properties are based on current market conditions and include the property business growth and inflation rates.

The outcome of this approach is then combined with valuations derived from the income approach with a certain weighting. Key factors in the income approach model are rental rate and discount rate assumptions used in the calculation. Changes in these assumptions may affect the reported fair value of the investment properties.

5. KAS DAN SETARA KAS / *5. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	2025	2024	
Kas			***Cash on hand***
Rupiah	7,642	6,530	*Rupiah*
Bank			***Cash in banks***
Rupiah:			*Rupiah:*
PT Bank HSBC Indonesia	7,011	26,713	*PT Bank HSBC Indonesia*
PT Bank Central Asia Tbk	16,869	19,820	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5,353	7,029	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,055	595	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Citibank, N.A.	396	1,098	*Citibank, N.A.*
MUFG Bank Ltd.	203	151	*MUFG Bank Ltd.*
PT Bank BCA Syariah	198	168	*PT Bank BCA Syariah*
PT Bank Permata Tbk	144	1,281	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	2	2	*PT Bank SMBC Indonesia Tbk*
Dolar AS:			*US Dollar:*
PT Bank HSBC Indonesia	8,216	4,235	*PT Bank HSBC Indonesia*
Citibank, N.A.	-	161	*Citibank, N.A.*
	39,447	61,253	
Deposito Berjangka			***Time Deposit***
Rupiah:			*Rupiah:*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	34,000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank HSBC Indonesia	-	26,000	*PT Bank HSBC Indonesia*
Dolar AS:			*US Dollar:*
PT Bank ANZ Indonesia	-	14,251	*PT Bank ANZ Indonesia*
	-	74,251	
	47,089	142,034	

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

Tingkat suku bunga per tahun kontraktual untuk deposito bank jangka pendek adalah sebagai berikut:

Contractual interest rates per annum on short-term bank deposits are as follows:

	2025	2024	
Rupiah	4.20%-5.60%	4.00%-5.60%	*Rupiah*
Dolar AS	3.70%-4.30%	4.35%	*US Dollar*

Eksposur maksimum risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah sebesar jumlah tercatat kas di bank sebagaimana yang dijabarkan di atas.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of the cash in banks mentioned above.

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA / *6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES*

	2025	2024	
Piutang dari pemasok	34,792	31,846	*Receivables from supplier*
Kartu kredit dan lain-lain	85,596	47,627	*Credit cards and others*
	120,388	79,473	
Dikurangi:			*Less:*
- Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(1,525)	(2,465)	*Allowance for impairment of trade receivables* -
	118,863	77,008	

Semua piutang usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

All trade receivables are denominated in Rupiah.

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging of trade receivables is as follows:

	2025	2024	
Lancar	110,677	51,254	*Current*
Lewat jatuh tempo			*Overdue by*
- kurang dari 30 hari	7,172	9,188	*less than 30 days* -
- 30 - 120 hari	1,046	9,992	*30 - 120 days* -
- lebih dari 120 hari	1,493	9,039	*more than 120 days* -
	120,388	79,473	
Dikurangi:			*Less:*
- Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(1,525)	(2,465)	*Allowance for impairment of trade receivables* -
	118,863	77,008	

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

Manajemen menganalisis dan menelaah kualitas kredit piutang usahanya beserta provisi penurunan nilainya berdasarkan pengelompokan umur piutang usaha, karakteristik risiko dan waktu jatuh tempo secara kolektif seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2g.

Management analyses and reviews the quality of trade receivables including the provision for impairment based on classification of aging, risk characteristic and due date using collective method as stated in Note 2g.

Pada tanggal 31 Desember 2025, tidak terdapat piutang usaha yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

As at 31 December 2025, there are no trade receivables that are past due but not impaired.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment of trade receivables are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	2,465	3,349	*Beginning balance*
Penambahan	342	410	*Addition*
Penghapusbukuan	(1,282)	(1,294)	*Written off*
Saldo akhir	1,525	2,465	*Ending balance*

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing debitur pada akhir tahun dan dengan mempertimbangkan riwayat kredit, manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha telah memadai untuk menutupi kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on a review of the status of the individual trade receivable account at the end of the year and considering the credit history, the Group's management believes that the amount of allowance for impairment of trade receivables is sufficient to cover losses from the non-collection of trade receivables.

Tidak terdapat piutang usaha yang dijaminkan.

There are no trade receivables pledged as collateral.

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	2025	2024	
Persediaan untuk dijual	1,021,783	887,122	*Merchandise for sale*
Persediaan dalam perjalanan	75,699	73,471	*Goods in transit*
	1,097,482	960,593	
Dikurangi:			*Less:*
- Cadangan kehilangan dan penurunan nilai persediaan	(123,132)	(139,937)	*Allowance for inventory - loss and impairment*
	974,350	820,656	

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Mutasi cadangan atas persediaan adalah sebagai berikut:

7. *INVENTORIES (continued)*

The movement in the allowance for inventory is as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	139,937	132,726	*Beginning balance*
Penambahan	58,896	34,462	*Addition*
Penghapusbukuan	(70,598)	(13,112)	*Written off*
Pemulihan	(5,103)	(14,139)	*Reversal*
Saldo akhir	123,132	139,937	*Ending balance*

Manajemen yakin bahwa jumlah cadangan atas persediaan telah memadai untuk menutupi kerugian yang timbul. Tidak terdapat persediaan yang dijaminkan.

Management believes that the amount of allowance for inventory is sufficient to cover losses. There were no inventories pledged as collateral.

Pada 31 Desember 2025 dan 2024, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, kerusuhan, sabotase, kerusakan dan gangguan usaha lainnya. Jumlah pertanggungan pada 31 Desember 2025 sebesar Dolar AS 73,3 juta atau setara dengan Rp 1.229.366 (31 Desember 2024: Dolar AS 77,1 juta atau setara dengan Rp 1.246.881) yang dianggap memadai oleh manajemen untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

As at 31 December 2025 dan 2024, the inventories were covered by insurance against the risk of loss due to natural disaster, fire, riots, sabotage, vandalism and business interruption. The total coverage as at 31 December 2025 amounting USD 73.3 million or equivalent to Rp 1,229,366 (31 December 2024: USD 77.1 million or equivalent to Rp 1,246,881) was considered adequate by management to cover possible losses arising from such risks.

8. OPERASI YANG DIHENTIKAN

Pada tahun 2021, Perusahaan memutuskan untuk menutup bidang usaha Giant yang terdiri dari toko hipermarket dan supermarket.

Pada Juni 2024, Perusahaan memutuskan untuk melepaskan Segmen Hero Supermarket ke pihak berelasi, PT Hero Retail Nusantara (lihat Catatan 25b).

8. *DISCONTINUED OPERATION*

In 2021, the Company decided to close the Giant business which consisted of hypermarket and supermarket stores.

In June 2024, the Company divested its Hero Supermarket segment to its related party, PT Hero Retail Nusantara (see Note 25b).

8. OPERASI YANG DIHENTIKAN (lanjutan) / *8. DISCONTINUED OPERATION (continued)*

Analisis hasil operasi yang dihentikan adalah sebagai berikut:

Analysis of the result of discontinued operation is as follows:

	2025	2024	
Pendapatan	-	362,844	*Revenue*
Pembalikan beban/(beban)	110,084	(293,290)	*Reversal of expenses/(expenses)*
Penghasilan lainnya – bersih	11,875	71,130	*Other income - net*
Laba tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	121,959	140,684	*Profit for the year from discontinued operations*

Pembalikan beban pada tahun 2025 terutama berasal dari pemulihan provisi pajak sebesar Rp 98.620 sehubungan dengan hasil peninjauan kembali yang memenangkan Perusahaan.

The reversal of expenses in 2025 primarily resulted from the recovery of a tax provision amounting to Rp 98,620, following a favourable decision on the judicial review.

Aset dimiliki untuk dijual / ***Assets held for sale***

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki aset dimiliki untuk dijual berupa tanah dan bangunan dengan klasifikasi sebagai berikut:

As at 31 December 2025, the Company recognised assets held for sale consisting of land and buildings with following classification:

	2025	2024	
Properti investasi	-	124,205	*Investment properties*
Aset tetap	77,199	70,000	*Property and equipment*
	77,199	194,205	

Aset dimiliki untuk dijual berupa aset tetap dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, sedangkan aset dimiliki untuk dijual berupa properti investasi dicatat pada nilai wajar.

Assets held for sale of property and equipment is stated at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell, while assets held for sale of investment properties is carried at fair value.

Mutasi aset dimiliki untuk dijual adalah sebagai berikut:

The movement in the asset held for sales is as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	194,205	119,224	*Beginning balance*
Penjualan	(194,205)	(119,224)	*Sales*
Reklasifikasi dari aset tetap	77,199	70,000	*Reclassification from property and equipment*
Reklasifikasi dari properti investasi	-	124,205	*Reclassification from investment properties*
Saldo akhir	77,199	194,205	*Ending balance*

8. OPERASI YANG DIHENTIKAN (lanjutan)

Aset dimiliki untuk dijual (lanjutan)

Grup hanya mengklasifikasikan properti sebagai aset dimiliki untuk dijual atas properti yang penjualannya sangat mungkin terjadi dalam waktu satu tahun sebagaimana ditunjukkan dengan perjanjian jual beli yang ditandatangani setelahnya. Selama tahun 2025, Perusahaan aktif memasarkan properti dan menerima tawaran dari pihak ketiga dan pihak berelasi.

Pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025, Perusahaan menjual aset yang dimiliki untuk dijual dengan jumlah keseluruhan harga jual sebesar Rp 218.880 (2024: keseluruhan harga jual sebesar Rp 188.000).

8. DISCONTINUED OPERATION (continued)

***Assets held for sale** (continued)*

The Group only classifies properties as asset held for sale for the properties which the sales is highly probable within one year, as indicated by subsequent signed sales purchase agreements. During 2025, the Company actively marketed the properties and received offer from third party and related party.

In the year ended 31 December 2025, the Company sold asset held for sale with the total selling price of Rp 218,880 (2024: total selling price of Rp 188,000).

9. ASET TETAP

9. PROPERTY AND EQUIPMENT

	2025						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pemindahan dari aset dalam pembangunan/ *Transfer from assets under construction*	Pelepasan/ *Disposal*	Reklasifikasi bersih/ *Net reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan							***Cost***
Kepemilikan langsung							***Directly owned***
Tanah	508,402	-	-	(7,212)	(17,632)	483,558	*Land*
Bangunan	781,002	919	5,355	-	(79,468)	707,808	*Buildings*
Peralatan kantor dan toko	358,451	15,412	8,295	(14,128)	-	368,030	*Office and store equipment*
Kendaraan	23,253	-	-	(114)	-	23,139	*Vehicles*
Mesin dan Peralatan	1,213,052	1,893	81,534	(69,303)	-	1,227,176	*Machinery and equipment*
Aset dalam pembangunan	17,370	110,368	(95,184)	-	-	32,554	*Assets under construction*
Sub-jumlah	2,901,530	128,592	-	(90,757)	(97,100)	2,842,265	*Sub-total*
Aset hak guna							***Right-of-use-assets***
Bangunan	1,092,851	257,756	-	(60,237)	-	1,290,370	*Buildings*
	3,994,381	386,348	-	(150,994)	(97,100)	4,132,635	
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langsung							***Directly owned***
Bangunan	(229,272)	(20,668)	-	-	19,901	(230,039)	*Buildings*
Peralatan kantor dan toko	(235,424)	(34,311)	-	12,460	-	(257,275)	*Office and store equipment*
Kendaraan	(15,438)	(4,159)	-	114	-	(19,483)	*Vehicles*
Mesin dan peralatan	(853,480)	(107,044)	-	52,226	-	(908,298)	*Machinery and equipment*
Sub-jumlah	(1,333,614)	(166,182)		64,800	19,901	(1,415,095)	*Sub-total*
Aset hak guna							***Right-of-use-assets***
Bangunan	(638,106)	(158,790)	-	53,690	-	(743,206)	*Buildings*
Sub-jumlah	(1,971,720)	(324,972)	-	118,490	19,901	(2,158,301)	*Sub-total*
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	(127,135)	(51,523)	-	17,537	-	(161,121)	*Provision for impairment of property and equipment*
Nilai buku bersih	1,895,526					1,813,213	***Net book value***

9. ASET TETAP (lanjutan) / *9. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)*

	2024						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pemindahan dari aset dalam pembangunan/ *Transfer from assets under construction*	Pelepasan/ *Disposal*	Reklasifikasi bersih/ *Net reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan							***Cost***
Kepemilikan langsung							***Directly owned***
Tanah	667,457	-	-	(52,808)	(106,247)	508,402	*Land*
Bangunan	906,180	3,661	26,282	(43,988)	(111,133)	781,002	*Buildings*
Peralatan kantor dan toko	372,058	2,404	32,591	(48,602)	-	358,451	*Office and store equipment*
Kendaraan	25,099	140	-	(1,986)	-	23,253	*Vehicles*
Mesin dan Peralatan	1,384,320	4,295	113,657	(289,220)	-	1,213,052	*Machinery and equipment*
Aset dalam pembangunan	74,509	115,391	(172,530)	-	-	17,370	*Assets under construction*
Sub-jumlah	3,429,623	125,891	-	(436,604)	(217,380)	2,901,530	*Sub-total*
Aset hak guna							***Right-of-use-assets***
Bangunan	1,764,815	190,093	-	(862,057)	-	1,092,851	*Buildings*
	5,194,438	315,984	-	(1,298,661)	(217,380)	3,994,381	
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langsung							***Directly owned***
Bangunan	(350,646)	(18,940)	-	43,463	96,851	(229,272)	*Buildings*
Peralatan kantor dan toko	(243,788)	(36,080)	-	44,444	-	(235,424)	*Office and store equipment*
Kendaraan	(13,264)	(4,160)	-	1,986	-	(15,438)	*Vehicles*
Mesin dan peralatan	(965,080)	(101,422)	-	213,022	-	(853,480)	*Machinery and equipment*
Sub-jumlah	(1,572,778)	(160,602)	-	302,915	96,851	(1,333,614)	*Sub-total*
Aset hak guna							***Right-of-use-assets***
Bangunan	(636,536)	(150,237)	-	148,667	-	(638,106)	*Buildings*
Sub-jumlah	(2,209,314)	(310,839)	-	451,582	96,851	(1,971,720)	*Sub-total*
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	(326,485)	21,090	-	178,260	-	(127,135)	*Provision for impairment of property and equipment*
Nilai buku bersih	2,658,639					1,895,526	***Net book value***

Reklasifikasi bersih meliputi aset tetap yang direklasifikasi ke aset dimiliki untuk dijual sebesar Rp 77.199 (2024: Rp 70.000 direklasifikasi ke aset dimiliki untuk dijual dan Rp 50.529 direklasifikasi ke properti investasi).

The net reclassification comprised the property and equipment were reclassified to assets held for sale of Rp 77,199 (2024: Rp 70,000 reclassified to assets held for sale and Rp 50,529 reclassified to investment property).

Penyusutan sejumlah Rp 324.972 dibebankan sebagai beban usaha.

Depreciation of Rp 324,972 was charged to operating expenses.

Pada tahun 2025, Grup mengidentifikasi indikator-indikator penurunan nilai pada tingkat UPK, yaitu toko-toko dengan kinerja keuangan di bawah target. Penilaian penurunan nilai dilakukan menggunakan model-model arus kas terdiskonto dengan tingkat diskonto sebesar 11,5%, menggunakan hierarki nilai wajar Tingkat 3. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, Grup mengakui rugi penurunan nilai sebesar Rp 51.523, yang diatribusikan ke bangunan, mesin dan peralatan, kendaraan dan peralatan kantor dan toko.

In 2025, the Group identified impairment indicators at the CGU level, that are stores with financial performance below target. Impairment assessment was conducted using discounted cash flow models with a discount rate of 11.5%, using the Level 3 fair value hierarchy. Based on the results of the impairment assessment, the Group recognised an impairment loss of Rp 51,523, attributed to buildings, machinery and equipment, vehicles and office and store equipment.

9. ASET TETAP (lanjutan)

Pada 31 Desember 2025, Grup mempunyai beberapa bidang tanah yang terdiri dari beberapa sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") dengan sisa masa hak antara 7 tahun sampai dengan 29 tahun. Grup yakin bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, kerusuhan, sabotase, kerusakan dan gangguan usaha lainnya. Jumlah pertanggungan pada 31 Desember 2025 sebesar Dolar AS 144,4 juta atau setara dengan Rp 2.423.397 (31 Desember 2024: Dolar AS 132,3 juta atau setara dengan Rp 2.137.741) dinilai manajemen Grup memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

Aset dalam pembangunan terdiri atas mesin, peralatan dan bangunan dalam kondisi belum siap pakai.

Pada 31 Desember 2025, persentase penyelesaian rata-rata atas aset dalam pembangunan yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sekitar 30% - 85% dari nilai kontrak. Aset dalam pembangunan pada 31 Desember 2025 diperkirakan akan selesai pada tahun 2026.

Pada 31 Desember 2025, Grup memiliki aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan dengan nilai perolehan sebesar Rp 575.710 (31 Desember 2024: Rp 310.195).

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, manajemen melakukan pengujian penurunan nilai atas aset bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tersebut tidak terpulihkan.

Berdasarkan penelaahan manajemen, nilai buku bersih aset tetap setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai tidak melebihi jumlah terpulihkan.

Tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan.

9. PROPERTY AND EQUIPMENT *(continued)*

As at 31 December 2025, the Group had several parcels of land with Building Use Rights ("HGB") title certificates that have remaining terms ranging from 7 to 29 years. The Group's management believes that all HGB titles can be renewed when they expire.

The Group's property and equipment were covered by insurance against the risk of loss due to natural disaster, fire, riots, sabotage, vandalism and business interruption. The total coverage as at 31 December 2025 amounting to USD 144.4 million or equivalent to Rp 2,423,397 (31 December 2024: USD 132.3 million or equivalent to Rp 2,137,741) is considered adequate by the Group's management to cover possible losses arising from such risks.

Assets under construction comprised of machinery, equipment and building which are not ready for use.

As at 31 December 2025, the average percentage of completion of the assets under construction recognised in the consolidated financial statements is approximately 30% - 85% of the total contract value. Assets under construction as at 31 December 2025 are estimated to be completed by 2026.

As at 31 December 2025, the Group has fully depreciated property and equipment which are still being used with the cost of Rp 575,710 (31 December 2024: Rp 310,195).

In accordance with the Group's accounting policies, management tests its property and equipments for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

Based on management review, the net book value of property and equipment after deducted by the provision for impairment does not exceed its recoverable amount.

There is no property and equipment pledged as collateral.

9. ASET TETAP (lanjutan) / *9. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)*

Perhitungan kerugian atas penjualan dan penghapusan aset tetap dari operasi yang dilanjutkan adalah sebagai berikut:

The calculation of the loss on sales and write-off property and equipment from continuing operation is as follows:

	2025	2024	
Hasil penjualan aset tetap bersih	257	333	*Net proceed from sale of property and equipment*
Dikurang :			*Less :*
Harga perolehan	35,113	61,206	*Acquisition cost*
Akumulasi penyusutan	(29,474)	(53,677)	*Accumulated depreciation*
Penurunan nilai aset tetap	(3,548)	(6,078)	*Impairment of fixed assets*
	2,091	1,451	
Kerugian atas penjualan dan penghapusan aset tetap	(1,834)	(1,118)	*Loss on sales and write-off of property and equipment*

10. PROPERTI INVESTASI / *10. INVESTMENT PROPERTIES*

Properti investasi yang dimiliki oleh Grup terdiri dari:

Investment properties held by the Group are consisted of:

	2025	2024	
Tanah dan bangunan yang disewakan	778,490	806,657	*Leased out land and buildings*

Properti investasi merupakan aset tetap yang disewakan. Mutasi properti investasi adalah sebagai berikut:

Investment properties are leased out fixed asset. The movement of the investment properties is as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	806,657	922,918	*Beginning balance*
Penjualan	(41,073)	(99,127)	*Sales*
Perubahan nilai wajar	12,906	56,542	*Changes in fair value*
Reklasifikasi dari aset tetap	-	50,529	*Reclassification from fixed asset*
Reklasifikasi ke aset untuk dijual	-	(124,205)	*Reclassification to asset held for sale*
	778,490	806,657	

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2025 didasarkan pada laporan penilaian yang disiapkan oleh KJPP Wiseso dan Rekan, penilai independen, sebagaimana tertera dalam laporannya tertanggal 29 Januari 2026.

Fair value of investment property as at 31 December 2025 was based on the valuation report prepared by Kantor Jasa Penilai Publik KJPP Wiseso dan Rekan, an independent appraiser, as stated in its reports dated 29 January 2026.

Pengukuran nilai wajar properti investasi pada 31 Desember 2025 menggunakan hierarki nilai wajar Tingkat 3 yang mempertimbangkan kombinasi dari harga pasar aktif dari properti dan model arus kas diskontoan.

The fair value measurement of investment properties as at 31 December 2025, used Level 3 fair value hierarchies which takes into account a combination of active market prices of properties and discounted cash flow models.

10. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Harga pasar aktif ditentukan dengan input paling signifikan berupa asumsi harga per meter berdasarkan perbandingan harga pasar properti sejenis. Harga pasar yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut-atribut utama seperti jenis dan hak yang melekat pada properti, lokasi, karakteristik fisik, ukuran dan penggunaan properti.

Teknik valuasi arus kas diskontoan memiliki asumsi yang paling signifikan meliputi tarif sewa dan tingkat diskonto. Tarif sewa ditentukan berdasarkan perbandingan tarif sewa pasar atas properti sejenis yang disesuaikan atas perbedaan pada atribut-atribut utama seperti lokasi, karakteristik fisik dan ukuran properti. Tingkat diskonto yang digunakan adalah 11,38% yang ditentukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor termasuk kondisi pasar industri properti.

10. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

Active market price is determined with the most significant input of price per square meter assumption based on the comparison of market price of similar properties. The approximate market prices are adjusted for differences in the key attributes such as the type and rights on the property, location, physical characteristics, size and use of property.

The discounted cash flow valuation technique has the rental rates and discount rates as the most significant assumption. The rental rate is determined based on the comparison of the market rental rates for similar properties that are adjusted for differences in the key attributes such as location, physical characteristics and size of the properties. The discount rate used 11.38% which determined by considering several factors including the market condition of property industry.

11. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA / *11. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES*

	2025	2024	
Rupiah	574,555	451,728	*Rupiah*
Dolar AS	51,569	46,119	*US Dollar*
	626,124	497,847	

Saldo ini merupakan utang atas pembelian persediaan.

This balance represents payables for inventory purchases.

12. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA / *12. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES*

	2025	2024	
Perolehan aset tetap dan aset tak berwujud	68,487	52,948	*Acquisition of property and equipment and intangible assets*
Iklan dan promosi	28,971	57,609	*Advertising and promotion*
Uang jaminan penyewa	12,377	19,565	*Refundable tenant deposits*
Perbaikan dan pemeliharaan	8,543	10,592	*Repair and Maintenance*
Distribusi	5,703	6,247	*Distribution*
Kupon belanja	4,991	22,021	*Shopping voucher*
Utilitas	4,681	6,068	*Utilities*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2,000)	6,444	5,435	*Others (below Rp 2,000 each)*
	140,197	180,485	
Rupiah	137,713	170,023	*Rupiah*
Mata uang asing	2,484	10,462	*Foreign currencies*
	140,197	180,485	

13. AKRUAL DAN PROVISI / *13. ACCRUALS AND PROVISIONS*

Akrual / ***Accruals***

	2025	2024	
Iklan dan promosi	41,351	21,764	*Advertising and promotion*
Perbaikan dan pemeliharaan	32,110	29,839	*Repairs and maintenance*
Sewa	26,102	22,340	*Rent*
Distribusi	29,866	37,434	*Distribution*
Jasa profesional	23,966	34,905	*Professional fee*
Utilitas	16,557	17,222	*Utilities*
Biaya waralaba	8,528	9,261	*Franchise fee*
Ijin usaha	6,307	1,806	*Business license*
Retur penjualan	4,395	4,819	*Sales return*
Keamanan	3,372	1,327	*Security*
Bunga	324	2,106	*Interest*
Pertanggungan pihak ketiga	-	5,690	*Third party liabilities claim*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2.000)	9,244	7,778	*Others (below Rp 2,000 each)*
	202,122	196,291	

Provisi jangka pendek / ***Short Term Provision***

	2025	2024	
Pajak	53,840	146,156	*Taxation*
Kompensasi penyewa	39,510	39,510	*Tenant compensation*
Pendapatan dari pemasok	9,940	5,574	*Income from supplier*
Kontrak dengan penyewa	4,510	4,920	*Contract with lessee*
Lain-lain	1,187	3,051	*Others*
	108,987	199,211	

Provisi jangka panjang / ***Non-current provisions***

	2025	2024	
Pemulihan toko purnaoperasi	35,058	29,822	*Store reinstatement*
Kontrak dengan penyewa	-	4,510	*Contract with lessee*
	35,058	34,332	

Mutasi provisi adalah sebagai berikut: / *Movements in the provision are as follows:*

	2025	2024	
Saldo awal	233,543	206,825	*Beginning balance*
(Pemulihan)/penambahan	(82,714)	42,874	*(Reversal)/addition*
Realisasi	(6,784)	(16,156)	*Utilization*
Saldo akhir	144,045	233,543	*Ending balance*

14. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA KARYAWAN / *14. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS*

	2025	2024	
Kewajiban imbalan kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari:			*Employee benefit obligations in the consolidated statements of financial position consist of:*
- Imbalan pensiun	50,399	47,087	*Pension benefits* -
- Imbalan jangka panjang lainnya	18,217	16,804	*Other long-term benefits* -
	68,616	63,891	
Kewajiban imbalan kerja jangka pendek	89,936	91,669	*Short-term employee benefits*
	158,552	155,560	
Dikurangi:			*Less:*
Bagian jangka pendek	(98,935)	(97,465)	*Current portion*
Bagian jangka panjang	59,617	58,095	*Non-current portion*

Mutasi kewajiban imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the defined benefit obligation for the year is as follows:

	Imbalan pensiun/ *Pension benefits*		Imbalan jangka panjang lainnya/ *Other long-term employee benefits*		Jumlah/*Total*		
	2025	2024	2025	2024	2025	2024	
Pada awal tahun	47,087	60,436	16,804	12,981	63,891	73,417	*At beginning of the year*
Dibebankan pada laba rugi:							***Profit or loss charges:***
Biaya jasa kini	9,856	10,494	2,664	2,161	12,520	12,655	*Current service costs*
Biaya bunga	3,256	3,509	1,049	882	4,305	4,391	*Interest cost*
Pengukuran kembali:							*Remeasurements:*
(Keuntungan)/kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	-	644	(81)	644	(81)	*Actuarial loss/(gain) from change in financial assumptions*
Kerugian/(keuntungan) aktuarial yang timbul penyesuaian pengalaman	-	-	(1,883)	(427)	(1,883)	(427)	*Actuarial loss/(gain) from experience losses adjustment*
Amendemen program	-	(12,599)	-	6,523	-	(6,076)	*Plan amendment*
Kurtailmen	-	(12,639)	-	(3,352)	-	(15,991)	*Curtailment*
Dibebankan pada laba/(rugi) komprehensif lain:							***Charged to other comprehensive income/(loss):***
Kerugian/(keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	2,985	371	-	-	2,985	371	*Actuarial loss/(gain) from change in financial assumptions*
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman	(9,742)	(2,248)	-	-	(9,742)	(2,248)	*Actuarial gain from experience adjustment*
Pembayaran dari program:							***Payment from plans:***
Imbalan yang dibayarkan	(3,043)	(237)	(1,061)	(1,883)	(4,104)	(2,120)	*Benefits paid*
	50,399	47,087	18,217	16,804	68,616	63,891	

14. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Penilaian aktuarial atas kewajiban imbalan kerja pada 31 Desember 2025 dan 2024 dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Santhi Devi dan Ardianto Handoyo, aktuaris independen, dalam laporan aktuaris tanggal 9 Maret 2026 dan 10 Maret 2025 berdasarkan Kesepakatan Kerja Bersama Perusahaan dan peraturan yang berlaku. Aktuaris menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan menggunakan asumsi-asumsi pokok sebagai berikut:

14. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS *(continued)*

The actuarial valuation of the employee benefits obligations as at 31 December 2025 and 2024 was prepared by Kantor Konsultan Aktuaria Santhi Devi dan Ardianto Handoyo, an independent actuary, on its actuary report dated 9 March 2026 and 10 March 2025 based on the Company's Collective Labour Agreement and applicable regulation. The actuary used the Projected Unit Credit method with the following principal assumptions:

	2025	**2024**	
Tingkat diskonto	5.00% - 6.75%	6.75% - 7.00%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	6.00%	5.50% - 6.00%	*Salary increment rate*

Dalam rangka pendanaan kewajiban imbalan pensiun, Perusahaan bergabung dengan DPLK Allianz Indonesia (lihat Catatan 2v). Kontribusi yang diharapkan untuk program imbalan pasca kerja untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp 11.285 (2024: Rp 11.224) kepada DPLK tersebut.

In order to fund the pension benefit obligations, the Company joined DPLK Allianz Indonesia (see Note 2v). Expected contributions to post-employment benefit plans for the years ended 31 Desember 2025 amounted to Rp 11,285 (2024: Rp 11,224) to the DPLK.

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

	Dampak terhadap kewajiban imbalan pasti/ *Impact on defined benefit obligation*			
	Perubahan asumsi/ *Change in assumption*	**Kenaikan asumsi/ *Increase in assumption***	**Penurunan asumsi/ *Decrease in assumption***	
Tingkat diskonto	1.0%	Penurunan sebesar/ *Decrease by 6.3%*	Kenaikan sebesar/ *Increase by 7.2%*	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	1.0%	Kenaikan sebesar/ *Increase by 7.2%*	Penurunan sebesar/ *Decrease by 6.3*	*Salary increment rate %*

Analisis sensitivitas di atas didasarkan pada perubahan atas asumsi tunggal dengan asumsi lainnya konstan. Pada praktiknya, kecil kemungkinan hal tersebut terjadi, dan perubahan-perubahan dalam beberapa asumsi mungkin saling berhubungan. Ketika melakukan perhitungan sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti ke asumsi aktuarial yang signifikan, metode yang sama (nilai kini dari kewajiban imbalan pasti yang dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti saat menghitung kewajiban pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The above sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the consolidated statements of financial position.

14. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Jatuh tempo kewajiban imbalan pasti - bersih yang tidak terdiskontokan pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

14. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS (continued)

The maturity of undiscounted defined benefit obligations - net as at 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	8,999	6,671	*Within the next 12 months*
Antara 2 dan 10 tahun	92,133	98,667	*Between 2 and 10 years*
Antara 11 dan 20 tahun	177,224	197,463	*Between 11 and 20 years*
Di atas 20 tahun	274,000	288,267	*Beyond 20 years*
	552,356	591,068	

Durasi rata-rata tertimbang dari kewajiban imbalan pasti adalah 7,15 tahun (31 Desember 2024: 7,11 tahun).

The weighted average duration of the defined benefit obligation is 7.15 years (31 December 2024: 7.11 years).

15. LIABILITAS SEWA

Liabilitas sewa secara efektif terjamin karena hak atas aset sewaan akan kembali kepada pihak yang menyewakan jika terjadi peristiwa gagal bayar.

Pembayaran sewa minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

15. LEASE LIABILITIES

Lease liabilities are effectively secured as the rights to the leased asset revert to the lessor in the event of default.

Future minimum lease payments together with the present value of the minimum lease payments as at 31 December 2025 dan 202 4are as follows:

	2025	2024	
Liabilitas sewa bruto	459,411	546,364	*Gross lease liabilities*
Beban keuangan di masa depan atas sewa	(111,246)	(267,417)	*Future finance charges on leases*
Nilai kini liabilitas sewa	348,165	278,947	*Present value of lease liabilities*
Nilai kini liabilitas sewa adalah sebagai berikut:			*The present value of lease liabilities is as follows:*
Kurang dari 1 tahun	94,542	82,353	*Less than 1 year*
Antara 1 tahun dan 5 tahun	207,553	144,929	*Between 1 year and 5 years*
Lebih dari 5 tahun	46,070	51,665	*More than 5 years*
	348,165	278,947	
Dikurangi:			*Less:*
Bagian jangka pendek	(94,542)	(82,353)	*Current portion*
Bagian jangka panjang	253,623	196,594	*Non-current portion*

Jumlah beban bunga atas sewa sebesar Rp 36.387 (31 Desember 2024 : Rp 69.281) disajikan dalam laba rugi konsolidasian.

Total interest on lease liabilities of Rp 36,387 (31 December 2024 : Rp 69,281) is presented in the consolidated profit or loss.

16. PERPAJAKAN / *16. TAXATION*

a. Pajak dibayar dimuka – lancar / *a. Prepaid taxes – current*

	2025	2024	
Pajak penghasilan badan			***Corporate income tax***
Perusahaan			*Company*
- 2024	9,142	-	*2024 -*
- 2023		8,620	*2023 -*
Entitas anak			*Subsidiary*
- 2024	77,786	-	*2024 -*
Pajak lainnya			***Other taxes***
Perusahaan	6,362	-	*Company*
Entitas anak	15,462	141,201	*Subsidiaries*
	108,752	149,821	

b. Pajak dibayar dimuka - tidak lancar / *b. Prepaid taxes - non-current*

	2025	2024	
Pajak penghasilan badan			***Corporate income tax***
Perusahaan			*Company*
- 2025	9,692	-	*2025 -*
- 2024	-	7,190	*2024 -*
Entitas anak			*Subsidiaries*
- 2025	63,904	-	*2025 -*
- 2024	-	77,279	*2024 -*
- 2023	-	85,435	*2023 -*
	73,596	169,904	

c. Utang pajak / *c. Taxes payable*

	2025	2024	
Pajak lainnya			***Other taxes***
Perusahaan	10,615	18,208	*Company*
Entitas anak	52,104	4,253	*Subsidiaries*
	62,719	22,461	

16. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***16. TAXATION*** *(continued)*

d. Beban pajak penghasilan / ***d. Income tax expense***

	2025	2024	
Perusahaan			***The Company***
Tangguhan	(10,916)	(26,935)	*Deferred*
Entitas anak			***Subsidiaries***
Kini	(2,258)	(120)	*Current*
Tangguhan	436	(9,264)	*Subsidiaries*
Beban pajak penghasilan	(12,738)	(36,319)	*Income tax expense*

(i) Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan konsolidasian dengan hasil perhitungan teoritis laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian adalah sebagai berikut:

(i) The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the consolidated profit before income tax is as follows:

	2025	2024	
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan konsolidasian			*Consolidated profit/(loss) before income tax*
- Operasi yang dilanjutkan	51,115	(109,950)	*Continuing operation -*
- Operasi yang dihentikan	121,959	140,684	*Discontinued operation -*
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	173,074	30,734	*Consolidated profit before income tax*
Beban pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	(38,076)	(6,762)	*Tax expense calculated at applicable tax rate*
Penghasilan kena pajak final	24,295	25,505	*Income subject to final tax*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(39,755)	(78,101)	*Non-deductible expenses*
Pengakuan untuk manfaat pajakyang tidak diakui tahun – tahun sebelumnya	84,422	43,496	*Recognition of prior years tax benefit, net*
Penggunaan rugi pajak	(75,532)	(61,708)	*Utilisation of tax losses*
Rugi pajak yang tidak diakui	31,908	41,251	*Unrecognised tax losses*
Beban pajak penghasilan	(12,738)	(36,319)	*Income tax expense*

16. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***16. TAXATION*** *(continued)*

d. Beban pajak penghasilan (lanjutan) / ***d. Income tax expense*** *(continued)*

(ii) Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian dengan laba pajak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

(ii) The reconciliation between the consolidated profit before income tax and the Company's tax profit for the years ended 31 December 2025 and 2024 is as follows:

	2025	2024	
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	173,074	30,734	*Consolidated profit before income tax*
Dikurangi:			*Less :*
Rugi sebelum pajak penghasilan entitas anak	284,673	331,178	*Loss before income tax of subsidiaries*
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	457,747	361,912	*Profit before income of the Company*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(69,722)	71,991	*Non deductible expense*
Penghasilan kena pajak final	(109,376)	(114,262)	*Income subject to final tax*
Kewajiban imbalan kerja	(12,374)	(16,836)	*Employee benefit obligations*
Liabilitas sewa	(69,693)	(51,547)	*Lease liabilities*
Perbedaan beban penyusutan komersial dan fiskal dari aset tetap dan realisasi penurunan nilai	146,625	28,732	*Difference between commercial and fiscal depreciation of property and equipment and impairment réalisation*
Laba pajak perusahaan	343,207	279,990	*Tax profit of the Company*
Kompensasi rugi pajak perusahaan	(343,207)	(279,990)	*Tax loss carry forward of the Company*
Pajak penghasilan kini Perusahaan	-	-	*Current income taxes of the Company*
Pajak dibayar dimuka	9,692	7,190	*Prepaid taxes*
Lebih bayar pajak penghasilan badan perusahaan	9,692	7,190	*Corporate income tax overpayment of the Company*

16. PERPAJAKAN (lanjutan) / *16. TAXATION (continued)*

e. Aset pajak tangguhan-bersih / *e. Deferred tax assets-net*

	1 Januari/ *January* 2025	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited/ (charged) to profit or loss*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lain/ *Credited/ (charged) to other comprehensive income*	31 Desember/ *December* 2025	
Perusahaan:					***The Company:***
Aset pajak tangguhan - bersih					***Deferred tax asset – net***
Rugi fiskal	81,243	8,890	-	90,133	*Fiscal loss*
Kewajiban imbalan kerja	6,374	2,723	(600)	8,497	*Employee benefit obligations*
Cadangan lindung nilai	(2)	-	50	48	*Hedging Reserve*
Liabilitas sewa	49,906	15,332	-	65,238	*Lease liabilities*
Perbedaan antara nilai buku bersih aset tetap komersial dan fiskal dan penurunan nilai aset	(29,469)	(37,861)	-	(67,330)	*Difference between financial reporting and tax net book values of property and equipment and impairment of asset*
	108,052	(10,916)	(550)	96,586	
Entitas anak:					***Subsidiaries:***
Aset pajak tangguhan					***Deferred tax assets***
Lain-lain	89,588	436	(884)	89,140	*Others*

	1 Januari/ *January* 2024	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited/ (charged) to profit or loss*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lain/ *Credited/ (charged) to other comprehensive income*	31 Desember/ *December* 2024	
Perusahaan:					***The Company:***
Aset pajak tangguhan - bersih					***Deferred tax asset – net***
Rugi fiskal	99,455	(18,212)	-	81,243	*Fiscal loss*
Kewajiban imbalan kerja	11,034	(3,704)	(956)	6,374	*Employee benefit obligations*
Cadangan lindung nilai	13		(15)	(2)	*Hedging Reserve*
Liabilitas sewa	42,627	7,279	-	49,906	*Lease liabilities*
Perbedaan antara nilai buku bersih aset tetap komersial dan fiskal dan penurunan nilai aset	(17,171)	(12,298)	-	(29,469)	*Difference between financial reporting and tax net book values of property and equipment and impairment of asset*
	135,958	(26,935)	(971)	108,052	
Entitas anak:					***Subsidiaries:***
Aset pajak tangguhan					***Deferred tax assets***
Lain-lain	98,774	(9,264)	78	89,588	*Others*

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset pajak tangguhan-bersih (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025, aset pajak tangguhan Grup sebagian besar merupakan akumulasi rugi pajak yang diyakini manajemen dapat dipulihkan, tahun kedaluwarsa paling awal untuk akumulasi rugi pajak adalah tahun 2026.

Aset pajak tangguhan senilai Rp 284.524 (2024: Rp 236.865) tidak diakui terkait dengan rugi pajak sejumlah Rp 1.293.289 (2024: Rp 1.076.661) karena manajemen berpendapat bahwa kecil kemungkinannya akan tersedia cukup penghasilan kena pajak di masa mendatang untuk memanfaatkan kerugian pajak.

f. Surat ketetapan pajak

Perusahaan menerima beberapa surat ketetapan pajak untuk berbagai tahun pajak dan Perusahaan telah menelaah surat ketetapan pajak tersebut dan telah menetapkan provisi yang memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

Perusahaan telah mengajukan keberatan atas ketetapan tersebut (tanpa klaim restitusi pajak yang terasosiasikan pada laporan keuangan konsolidasian) dan saat ini sedang dalam proses banding di Pengadilan Pajak, dengan rincian sebagai berikut:

***16. TAXATION** (continued)*

***e. Deferred tax assets-net** (continued)*

As at 31 December 2025, deferred tax assets of the Group mostly represent tax loss carry forward which management believes can be recovered, the earliest expiration year for the tax loss carry forward is 2026.

Deferred tax assets of Rp 284,524 (2024: Rp 236,865) have not been recognised in respect of total tax losses of Rp 1,293,289 (2024: Rp 1,706,661) as management is in the opinion that it is not probable that sufficient taxable income will be available in the foreseeable future against which the tax losses can be utilised.

f. Tax assessment letters

The Company received a number of tax assessment letters for various fiscal years and the Company has review these tax assessment letter and assess that the existing provision is adequate to cover losses that may arise.

The Group has filed an objection against the assessment (with no associated claims for tax refund reported in the consolidated financial statements) and is currently in the appeal process at the Tax Court, with details as follows:

	2025	2024	
Pajak lain-lain	49,903	111,652	*Other taxes*

g. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, setiap perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, DJP dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

g. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, each company submits tax returns on the basis of self-assessment. Under prevailing regulations, the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Tarif pajak

Peraturan Menteri Keuangan No. PMK-136 Tahun 2024 ("PMK-136") telah disahkan di Indonesia, yurisdiksi di mana perusahaan didirikan, dan mulai berlaku sejak 1 Januari 2025. Pelaporan pertama adalah untuk tahun pajak yang berakhir pada 31 Desember 2025, yang akan jatuh tempo pada 30 Juni 2027. Peraturan ini disusun agar sejalan dengan ketentuan model Pilar Dua dari *Organisation for Economic Co-operation and Development* ("*OECD*").

Entitas induk langsung dari Grup telah melakukan penilaian atas potensi eksposur pajak penghasilan Pilar Dua.

Berdasarkan penilaian tersebut, sebagian besar entitas yang berada dalam cakupan entitas induk langsung, termasuk Grup, beroperasi pada yurisdiksi dengan tarif pajak efektif di atas 15%. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat dampak yang signifikan pada beban pajak penghasilan terkait.

***16. TAXATION** (continued)*

h. Tax rates

The Minister of Finance Regulation No. PMK-136 Year 2024 ("PMK-136") was enacted in Indonesia, the jurisdiction in which the company is incorporated, and came into effect from 1 January 2025. The first filing is for the fiscal year ended 31 December 2025, which will be due by 30 June 2027. The regulation was designed to be aligned with the Organisation for Economic Co-operation and Development ("OECD") Pillar Two model rules.

The Group's ultimate parent entity has performed an assessment of potential exposure to Pillar Two income taxes.

Based on this assessment, most of the entities that fall within the scope of the ultimate parent entity, including the Group, operate in jurisdiction with effective tax rates exceeding 15%. Management believes that there is no significant impact on the related income tax expense.

17. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

17. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as at 31 December 2025 dan 2024 were as follows:

	Jumlah saham/ *Number of shares*	***Nilai/Value***	***%***	
Mulgrave Corporation BV	2,660,194,960	133,010	63.59%	*Mulgrave Corporation BV*
The Dairy Farm Company, Limited	1,075,607,367	53,780	25.71%	*The Dairy Farm Company, Limited*
PT Hero Pusaka Sejati	112,123,931	5,606	2.68%	*PT Hero Pusaka Sejati*
Masyarakat	335,707,742	16,786	8.02%	*Publics*
	4,183,634,000	209,182	100%	

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Merupakan selisih tambahan modal disetor terutama agio saham dari penawaran umum Perusahaan seperti yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perusahaan dengan jumlah yang sesungguhnya dibayar oleh para pemegang saham untuk jumlah saham yang ditawarkan kepada masyarakat.

18. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

Represents the difference of additional paid in capital mainly because of share premium from the Company's public offering as stated in the Company's Articles of Association and the amount actually paid by the shareholders for the shares offered to the public.

	2025 dan/*and* 2024	
Agio saham:		*Share premium:*
Penawaran Perdana tahun 1989	10,943	*Initial Public Offering in 1989*
Penawaran Umum Terbatas:		*Rights Issue:*
- 1990	49,413	*1990 -*
- 1992	14,821	*1992 -*
- 2001	56,472	*2001 -*
- 2013	2,935,131	*2013 -*
	3,066,780	
Dikurangi:		*Less:*
Saham bonus pada tahun 1993	(58,825)	*Bonus shares in 1993*
Biaya Penawaran Umum Terbatas:		*Rights Issue Costs:*
- 2001	(1,599)	*2001 -*
- 2013	(18,296)	*2013 -*
	(78,720)	
	2,988,060	

19. SALDO LABA DICADANGKAN

Undang-Undang Perusahaan Terbatas tahun 1995 sebagaimana telah diubah melalui Undang-Undang No. 40/2007, mewajibkan suatu perseroan terbatas untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Perusahaan telah membuat cadangan wajib sebesar Rp 42.000 (20%) dari modal ditempatkan dan disetor penuh.

19. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

The Limited Liability Law of 1995 which was subsequently amended by the Law No. 40/2007, requires a limited liability company to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the issued and paid-up capital. The Company has made a statutory reserve amounting to Rp 42,000 (20%) of the Company's issued and paid-up capital.

20. LABA PER SAHAM DASAR / *20. BASIC EARNINGS PER SHARE*

	2025	2024	
Laba/(rugi) tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemegang saham	160,336	(5,585)	*Profit/(loss) for the year attributable to shareholders*
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar (dalam unit saham)	4,183,634,000	4,183,634,000	*Weighted average number of shares outstanding (in units of shares)*
Laba/(rugi) per saham dasar (Rupiah penuh)	38	(1)	*Basic profit/(loss) per share (full Rupiah)*

Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif. Dengan demikian, laba per saham dilusian setara dengan laba per saham dasar.

The Company has no potential dilutive ordinary shares. Therefore, the diluted earnings per share is equivalent to the basic earnings per share.

21. PENDAPATAN BERSIH / *21. NET REVENUE*

	2025	2024	
Pendapatan kotor	6,125,545	5,523,993	*Gross revenue*
Potongan rabat	(1,277,890)	(980,004)	*Sales rebates*
	4,847,655	4,543,989	
Pendapatan kotor:			*Gross revenue:*
- Pendapatan eceran	5,582,379	4,989,566	*Retail -*
- Pendapatan konsinyasi	756,327	712,096	*Consignment -*
- Pendapatan rumah makan	219,837	214,818	*Restaurant -*
	6,558,543	5,916,480	
Potongan rabat	(1,277,890)	(980,004)	*Sales rebates*
Biaya konsinyasi	(432,998)	(392,487)	*Consignment cost*
	4,847,655	4,543,989	

Tidak terdapat pendapatan dari pihak berelasi.

There is no revenue from related parties.

22. BEBAN BERDASARKAN SIFAT / *22. EXPENSES BY NATURE*

a. Beban pokok pendapatan / *a. Cost of revenue*

	2025	2024	
Persediaan - awal	960,593	1,073,714	*Inventory - beginning*
Pembelian	2,806,394	2,492,224	*Purchases*
	3,766,987	3,565,938	
Persediaan untuk dijual - akhir	(1,097,482)	(960,593)	*Inventory for sale - ending*
Perubahan provisi untuk persediaan	(16,805)	21,350	*Change in inventory provision*
	2,652,700	2,626,695	

Saldo awal persediaan untuk dijual dan perubahan provisi untuk persediaan atas tahun 2024 tidak termasuk saldo terkait segmen Hero Supermarket masing-masing sebesar Rp 108.159 dan Rp 14.139

The beginning balance of inventory for sale and change in inventory provision of 2024 are excluded the balances related with Hero Supermarket segment of Rp 108,159 and Rp 14,139, respectively.

Pemasok dengan transaksi pembelian melebihi 10% dari jumlah penjualan yaitu IKEA Supply AG dengan jumlah pembelian sebesar Rp 707.387 (2024: Rp 820.546).

Supplier with transactions more than 10% of total sales was IKEA Supply AG with total purchase amounting to Rp 707,387 (2024: Rp 820,546).

b. Beban usaha / *b. Operating expenses*

	2025	2024	
Gaji dan tunjangan	698,768	658,845	*Salaries and allowances*
Penyusutan dan amortisasi	343,759	336,093	*Depreciation and amortisation*
Sewa	156,446	116,332	*Rental*
Iklan dan promosi	125,147	115,383	*Advertising and promotion*
Perbaikan dan pemeliharaan	105,933	109,765	*Repair and maintenance*
Administrasi kartu kredit bank	110,178	73,060	*Bank credit cards charges*
Utilitas	71,553	72,336	*Utilities*
Biaya manajemen	71,518	-	*Management Fee*
Royalti	54,245	58,855	*Royalties*
Penurunan/(pemulihan) nilai aset	53,371	(25,052)	*Impairment/(recovery) in asset value*
Distribusi	47,884	48,798	*Distribution*
Administrasi kantor	43,685	64,951	*Office administration*
Ijin usaha	32,905	24,153	*Business licenses*
Pengepakan dan pelabelan harga	32,765	30,004	*Packaging and price labelling*
Telekomunikasi	26,537	28,941	*Telecommunication*
Perjalanan	26,347	20,059	*Transportation*
Keamanan	25,891	24,127	*Security*
Biaya pajak	23,246	26,402	*Tax expense*
Jasa profesional	21,809	39,128	*Professional fee*
Asuransi	14,228	12,010	*Insurance*
Pelatihan	5,657	2,088	*Training*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5.000)	8,831	8,055	*Others (below Rp 5,000)*
	2,100,703	1,844,333	

23. LIABILITAS KONTINJENSI

Perkara Johnny Andrean Group (JCO, BreadTalk dan Salon Johnny Andrean)

Perusahaan mencatat bahwa JCO, BreadTalk, dan Salon Johnny Andrean (“Grup JAG”) memiliki utang atas biaya sewa, utilitas dan biaya lainnya sebesar Rp 15 miliar, yang jika diperhitungkan dengan sisa kewajiban pembayaran kompensasi kepada JCO dan BreadTalk sebesar Rp 6,8 miliar atas penutupan beberapa toko Giant, menyisakan utang Grup JAG sebesar Rp 8,2 miliar.

Pada Maret 2024, Perusahaan bersama-sama dengan kreditor pihak ketiga mengajukan permohonan kepailitan untuk JCO dengan jumlah klaim sebesar Rp 4,8 miliar termasuk pajak ("Permohonan Kepailitan"). Namun Permohonan Kepailitan dicabut setelah JCO melakukan pembayaran kepada Perusahaan sebesar Rp 4,4 miliar, termasuk pajak.

Pada Juni 2024, Perusahaan menerima somasi dari Grup JAG yang menuntut kompensasi sekitar Rp 226 miliar untuk klaim kerugian terkait penjualan, keuntungan, investasi dan pengembalian deposit dari penutupan toko-toko. Perusahaan mempertimbangkan bahwa klaim ini tidak didukung dengan bukti-bukti yang cukup.

Selama Agustus hingga September 2025, beberapa putusan dari Pengadilan Tinggi telah diterbitkan. Sebagian putusan tersebut memenangkan Perusahaan, sementara sebagian lainnya memenangkan pihak JAG. Sehubungan dengan putusan-putusan yang memenangkan JAG, Perusahaan telah mengajukan permohonan kasasi ke Mahkamah Agung. Perkara ini saat ini masih dalam tahap pemeriksaan kasasi di Mahkamah Agung, dan hingga tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini belum terdapat putusan akhir yang diterbitkan.

23. CONTINGENT LIABILITIES

Johnny Andrean Group (JCO, BreadTalk dan Salon Johnny Andrean) Case

The Company records that JCO, BreadTalk, and Salon Johnny Andrean (”JAG Group”), has a debt of Rp 15 billion for rent, utilities and other costs, which, after deducting the remaining compensation obligations to JCO and BreadTalk amounting to Rp 6.8 billion for the closure of several Giant stores, resulted in a remaining outstanding debt of JAG Group amounted to Rp 8.2 billion.

In March 2024, the Company together with a third party creditor submitted a bankruptcy application for JCO, claiming a total of Rp 4.8 billion including taxes (“Bankruptcy Application”). However, the Bankruptcy Application was withdrawn after JCO made a payment to the Company amounting to Rp 4.4 billion, including taxes.

In June 2024, the Company received a summons letter from the JAG Group demanding compensation of approximately Rp 226 billion for alleged losses related to sales, profits, investments and deposits from the closure of the stores. The Company considered these claims were not supported with sufficient evidence.

During August to September 2025, several decisions were issued by the High Court. Some of these decisions were favourable to the Company, while others were in favour of JAG. In relation to the favourable decisions to JAG, the Company has filed cassation to the Supreme Court. The cases are currently under cassation review by the Supreme Court, and as at the completion date of these consolidated financial statements, no final decisions have been issued.

24. KOMITMEN

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup mempunyai komitmen pengadaan aset tetap sebesar Rp 39.635 (31 Desember 2024: Rp 3.273).

24. COMMITMENTS

As at 31 December 2025, the Group had commitments to purchase property and equipments amounted Rp 39,635 (31 December 2024: Rp 3,273).

25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK- PIHAK BERELASI

a. Hubungan dengan pihak-pihak berelasi

25. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

a. Nature of relationships with related parties

Pihak-pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat transaksi/** ***Nature of transactions***
The Dairy Farm Company, Limited	Entitas induk langsung/ *Immediate parent*	Penasihat teknis/*Technical advisor*
Jardine Services (Hong Kong) Limited	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Jasa managemen/*Management fee*
Jardine Matheson	Entitas sepengendali *Entity under common control*	Penggantian Manfaat Karyawan/ *Employment Benefit Reimbursement*
The Dairy Farm Company, Limited - ROHQ	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Jasa teknis/*Technical services*
DFI Home Furnishing Ltd	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Penasihat teknis/*Technical advisor*
PT Archipelago Property Development	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Jasa teknis, sewa properti dan penempatan dana antar perusahaan/*Technical service, property lease and intercompany funds placement*
PT Hero Intiputra	Entitas yang dikendalikan oleh personil manajemen kunci/ *An entity controlled by key management personnel*	Pembelian barang dagangan/ *Purchases of merchandise for sale*
PT Mitra Sarana Purnama	Entitas yang dikendalikan oleh personil manajemen kunci/ *An entity controlled by key management personnel*	Jasa impor dan pembelian barang dagangan/*Import services and purchases of merchandise for sale*
PT Hero Retail Nusantara	Entitas yang dikendalikan oleh personil manajemen kunci/ *An entity controlled by key management personnel*	Penjualan segmen bisnis Hero Supermarket, sewa dan jasa layanan transisi/*Sale of Hero Supermarket business segment, rent and transition service*
Dewan Komisaris dan Direksi/ *Board of Commissioners and Directors*	Personel manajemen kunci/ *Key management personnel*	Kompensasi dan remunerasi/ *Compensation and remuneration*

25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK- PIHAK BERELASI (lanjutan)

25. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES *(continued)*

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

b. Transactions with related parties

	2025	2024	
Pembelian			***Purchase***
PT Hero Intiputra	-	2,063	*PT Hero Intiputra*
PT Mitra Sarana Purnama	-	1,419	*PT Mitra Sarana Purnama*
	-	3,482	
Persentase dari jumlah beban usaha	0.0%	0.1%	*Percentage of total operating expense*
Beban usaha			***Operating expense***
The Dairy Farm Company, Limited	98,401	14,831	*The Dairy Farm Company, Limited*
PT Archipelago Property Development	26,452	73,025	*PT Archipelago Property Development*
Jardine Services (Hongkong) Limited	9,474	12,296	*Jardine Services (Hongkong) Limited*
PT Hero Retail Nusantara	1,750	467	*PT Hero Retail Nusantara*
The Dairy Farm Company, Limited - ROHQ	786	1,991	*The Dairy Farm Company, Limited – ROHQ*
	136,863	102,610	
Persentase dari jumlah beban usaha	6.5%	5.6%	*Percentage of total operating expense*
Beban keuangan			***Finance cost***
PT Archipelago Property Development	16,706	18,098	*PT Archipelago Property Development*
Persentase dari jumlah beban keuangan	13.8%	8.8%	*Percentage of total finance cost*
Penghasilan lainnya			***Other income***
The Dairy Farm Company, Limited	4,464	809	*The Dairy Farm Company, Limited*
PT Hero Retail Nusantara	9,390	5,358	*PT Hero Retail Nusantara*
PT Archipelago Property Development	59	210	*PT Archipelago Property Beauty Sdn. Bhd.*
	13,913	6,377	
Persentase dari jumlah penghasilan lainnya	18.5%	42.9%	*Percentage of total other income*
Operasi yang dihentikan			***Discontinued operation***
PT Hero Retail Nusantara	-	9,559	*PT Hero Retail Nusantara*
Persentase dari jumlah penghasilan lainnya	0.0%	12.8%	*Percentage of total other income*

25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK- PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Penjualan segmen Hero Supermarket

Pada 22 April 2024, Perusahaan mengumumkan bahwa Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat (*Conditional Sale and Purchase Agreement* "CSPA") untuk melepaskan Segmen Hero Supermarket kepada pihak berelasi, PT Hero Retail Nusantara ("HRN"). Transaksi ini telah selesai pada akhir Juni 2024.

Bersamaan dengan transfer ini, Perusahaan juga setuju untuk menyewakan beberapa toko, pusat distribusi dan ruang kantor kepada HRN, serta menyediakan beberapa layanan transisi termasuk akuntansi dan keuangan, pengadaan, pajak dan layanan teknologi informasi ke HRN hingga November 2026.

Berdasarkan CSPA, nilai untuk transaksi ini adalah Rp 135 miliar tidak termasuk pajak yang berlaku.

Kompensasi manajemen kunci

Manajemen kunci termasuk dewan komisaris, direksi dan personil manajemen kunci lainnya. Kompensasi yang dibayar atau terutang kepada manajemen kunci atas jasa karyawan adalah sebagai berikut:

25. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES *(continued)*

b. Transactions with related parties *(continued)*

Sale of Hero Supermarket segment

On 22 April 2024, the Company announced that it had entered into a Conditional Sale and Purchase Agreement ("CSPA") to divest its Hero Supermarket segment to related party, PT Hero Retail Nusantara ("HRN"). This transaction was completed at the end of June 2024.

Along with this transfer, the Company has also agreed to lease some stores, distribution centre, office spaces to HRN and to provide certain transitional services including accounting and finance, procurement, tax and information technology services to HRN until November 2026.

Based on the CSPA, the value for this transaction is Rp 135 billion excluding any applicable taxes.

Key management compensation

Key management includes board of commissioners, board of directors and other key management personnel. The compensation paid or payable to key management for employee services is shown below:

	2025		
	Dewan Komisaris/ *Board of Commisioners*	**Direksi dan personil manajemen kunci lainnya/*Board of Directors and other key management personnel***	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	3,673	15,518	*Salaries and other short-term employee benefits*
Imbalan kerja karyawan	-	5,337	*Employee benefits obligations*
	3,673	20,855	

25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK- PIHAK BERELASI (lanjutan)

25. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES *(continued)*

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

b. Transactions with related parties *(continued)*

	2024		
	Dewan Komisaris/ *Board of Commisioners*	**Direksi dan personil manajemen kunci lainnya/*Board of Directors and other key management personnel***	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	3,073	16,963	*Salaries and other short-term employee benefits*
Imbalan kerja karyawan	-	2,211	*Employee benefits obligations*
	3,073	19,174	

	2025	2024	
Persentase dari jumlah beban karyawan	3.5%	3.4%	*Percentage of total employee costs*

Beban ini dicatat sebagai bagian dari beban usaha.

This expense is recorded as part of operating expenses.

c. Saldo dengan pihak-pihak berelasi

c. Balances with related parties

	2025	2024	
Piutang lain-lain			***Other receivables***
PT Hero Retail Nusantara	1,898	4,283	*PT Hero Retail Nusantara*
The Dairy Farm Company, Limited	1,370	1,293	*The Dairy Farm Company, Limited*
The Dairy Farm Company, Limited – ROHQ	341	6,777	*The Dairy Farm Company, Limited -ROHQ*
DFI Home Furnishing Ltd	-	701	*DFI Home Furnishing Ltd*
	3,609	13,054	
Persentase dari jumlah piutang lain-lain	8.6%	22.1%	*Percentage of total other receivables*

25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK- PIHAK BERELASI (lanjutan)

25. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES *(continued)*

c. Saldo dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

c. Balances with related parties *(continued)*

	2025	2024	
Utang usaha			***Trade payables***
PT Mitra Sarana Purnama	74	74	*PT Mitra Sarana Purnama*
PT Hero Intiputra	1	1	*PT Hero Intiputra*
	75	75	
Persentase dari jumlah utang usaha	0.0%	0.0%	*Percentage of total trade payables*
Utang lain-lain			***Other payables***
The Dairy Farm Company, Limited	99,778	13,782	*The Dairy Farm Company, Limited*
PT Archipelago Property Development	29,628	47,774	*PT Archipelago Property Development*
DFI Home Furnishings Taiwan Ltd	6,184	6,184	*DFI Home Furnishings Taiwan Ltd*
The Dairy Farm Company, Limited – ROHQ	31	8,003	*The Dairy Farm Company, Limited -ROHQ*
Jardine Services (Hong Kong) Limited	-	2,324	*Jardine Services (Hong Kong) Limited*
PT Hero Retail Nusantara	-	175	*PT Hero Retail Nusantara*
Jardine Matheson	-	19	*Jardine Matheson*
	135,621	78,261	
Persentase dari jumlah utang lain-lain	49.2%	31.5%	*Percentage of total other payables*

25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK- PIHAK BERELASI (lanjutan)

25. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES *(continued)*

c. Saldo dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

c. Balances with related parties *(continued)*

Pinjaman			***Borrowing***
PT Archipelago Property Development	331,501	284,311	*PT Archipelago Property Development*
Persentase dari jumlah pinjaman kepada pihak berelasi	100%	100%	*Percentage of total intercompany borrowing*

Pada Juni 2025, Perusahaan, menandatangani perjanjian penempatan dana antar perusahaan dengan PT Rumah Mebel Nusantara (“RMN”), PT Distribusi Mebel Nusantara (“DMN”), PT Distribusi Kesehatan Kecantikan Nusantara (“DKKN”), PT Archipelago Property Development (“APD”) untuk tujuan pendanaan modal kerja. Selama jangka waktu perjanjian, Perusahaan dapat meminjamkan atau menerima simpanan dari RMN, DMN, DKKN, dan APD. Pinjaman dan simpanan dicatat dalam rekening bank bersama yang difasilitasi oleh PT Bank HSBC Indonesia dan setiap pergerakan dana otomatis akan dianggap sebagai simpanan atau pinjaman (sebagaimana berlaku) yang dibuat oleh Perusahaan dan RMN, DMN, DKKN, dan APD. Tarif yang dikenakan atas Pinjaman Perusahaan kepada RMN, DMN, DKKN, dan APD adalah Suku Bunga Fasilitas Bank Indonesia (IDINO/N Suku Bunga FASBI) ditambah margin 1,25%. Tarif yang dikenakan atas simpanan Perusahaan dari RMN, DMN, DKKN, dan APD adalah Suku Bunga Fasilitas Bank Indonesia (IDINO/N Suku Bunga FASBI) dikurangi Margin 0,08%. Tidak ada agunan yang dijaminkan dalam perjanjian ini.

In June 2025, the Company entered into an inter-company funds placement agreement with PT Rumah Mebel Nusantara (“RMN”), PT Distribusi Mebel Nusantara (“DMN”), PT Distribusi Kesehatan Kecantikan Nusantara (“DKKN”), and PT Archipelago Property Development (“APD”) for the purpose of working capital funding. During the agreement period, the Company may lend to or accept deposits from RMN, DMN, DKKN, and APD. Loans and deposits are recorded under a joint bank account facilitated by PT Bank HSBC Indonesia and any automated funds movement shall be deemed as a deposit or a loan (as applicable) made by the Company and RMN, DMN, DKKN, and APD. Loans provided by the Company to RMN, DMN, DKKN, and APD bear an interest rate equal to the Bank Indonesia Standing Facilities Rates (IDINO/N FASBI Rate) plus a margin of 1.25%. Deposits received by the Company from RMN, DMN, DKKN, and APD bear an interest rate equal to the Bank Indonesia Standing Facilities Rates (IDINO/N FASBI Rate) less a margin of 0.08%. No collateral is pledged in this agreement.

26. INFORMASI SEGMEN USAHA

Perusahaan bergerak dalam bidang penjualan barang. Pembuat keputusan operasional adalah Direksi. Direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Perusahaan untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Direksi menentukan segmen operasi berdasarkan laporan tersebut.

Perusahaan mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam satu segmen yang bergerak dalam bidang segmen ritel khusus, yang seluruh beroperasi di Indonesia. Segmen ritel khusus berhubungan dengan kegiatan usaha eceran khusus (seperti apotek, toko obat, kesehatan dan kecantikan, furnitur rumah tangga). Tidak terdapat pendapatan dari satu pelanggan tertentu yang melebihi 10% dari total pendapatan.

26. SEGMENT INFORMATION

The Group's operation is engaged in business of sales of merchandise. The chief operating decision-maker is the Board of Directors. The Board of Directors reviews the internal reporting of the Company in order to assess performance and allocate resources. Board of Directors has determined the operating segment based on those reports.

The Group's operates and manages the business in a single segment which is special retails segments, that entirely operates in Indonesia. Special retail segments relate to special retail operations (such as pharmacy, drugs stores, health and beauty stores, home furnishing). There is no revenue from any single external customer that exceeds 10% of total revenue.

27. PERJANJIAN – PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN

a. Perjanjian waralaba

Pada tanggal 1 Januari 2021, entitas anak Perusahaan, PT Rumah Mebel Nusantara ("RMN"), mengadakan perjanjian waralaba dengan Inter IKEA Systems B.V. selaku pemberi waralaba. Berdasarkan perjanjian ini, Inter IKEA Systems B.V. setuju untuk memberikan hak dan lisensi kepada RMN untuk mengoperasikan toko IKEA di bawah sistem nilai eceran IKEA, untuk pengguna akhir dan menawarkan produk makanan.

Perjanjian ini akan tetap berlaku hingga 31 Desember 2029 dan akan diperbaharui secara otomatis untuk lima tahun berikutnya kecuali diakhiri lebih awal oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis tidak kurang dari 12 bulan.

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Franchise agreement

On 1 January 2021, the Company's subsidiary, PT Rumah Mebel Nusantara ("RMN"), entered into a franchise agreement with Inter IKEA Systems B.V. as the franchisor. Under this agreement, Inter IKEA Systems B.V. agreed to grant RMN the exclusive right and license to operate an IKEA store under the IKEA retail system, for the retail sales of the products to end users and offering of the food products.

This agreement will continue in effect up to and including 31 December 2029 and will be automatically renewed for subsequent five years extension unless being terminated by one of the parties by written notice not less than 12 months.

b. Fasilitas kredit dan cerukan

b. Credit and overdraft facility

Fasilitas kredit/*Credit Facility*

Kreditur/ *Creditor*	Mata uang/ *Currency*	Jumlah saldo/*Total balance* 2025	2024
PT Bank OCBC NISP Tbk	Rupiah	-	500,000
PT Bank ANZ Indonesia	Rupiah	285,000	445,000
PT Bank DBS Indonesia	Rupiah	195,000	200,000
MUFG Bank Ltd	Rupiah	-	115,000
PT Bank HSBC Indonesia	Rupiah	100,000	15,000
		580,000	1,275,000

27. PERJANJIAN – PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Fasilitas kredit dan cerukan (lanjutan)

Fasilitas kredit dan cerukan merupakan perjanjian antara Grup dengan bank dimana bank akan menyediakan fasilitas pinjaman dan cerukan dengan batas tertentu dan Grup akan dikenai biaya bunga serta biaya komitmen.

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS *(continued)*

b. Credit and overdraft facility *(continued)*

Credit and overdraft facility represent the agreements between the Group and the banks whereby the banks will provide loan and overdraft facility with certain maximum limits and the Group will be charged interest expense and commitment fee.

Kreditur/ *Creditor*	Mata uang/ *Currency*	Jumlah fasilitas/ *Total facilities**)	Periode Pinjaman/ *Borrowing Period*	Periode pembayaran bunga/*Interest payment period*	Tingkat suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum*
PT Bank HSBC Indonesia	Rupiah	500,000	12 Agustus/*August* 2025- 12 Agustus/*August* 2026	Triwulanan/ *Quarterly*	TLR – 5%**)
PT Bank HSBC Indonesia	Rupiah	300,000	1 Februari/*February* 2025 – 1 Februari/*February* 2026	Triwulanan/ *Quarterly*	TLR – 5%**)
MUFG Bank Ltd	Rupiah	430,000	31 Oktober/*October* 2025 - 31 Oktober/*October* 2026	Semesteran/ *Semi-annually*	JIBOR***) + 1.65%
Citibank N. A,	Rupiah	300,000	10 Januari/*January* 2025 - 10 Januari/*January* 2026	Semesteran/ *Semi-annually*	JIBOR***) + 1.85%
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	Dolar AS/ *US Dollar*	75,000,000	28 Februari/*February* 2025 - 27 Februari/*February* 2026	Semesteran/ *Semi-annually*	JIBOR***) + 2.25%
PT Bank DBS Indonesia	Dolar AS/ *US Dollar*	25,000,000	10 Maret/*March* 2025- 7 Desember/*December* 2026	Semesteran/ *Semi-annually*	JIBOR***) + 1.75%
PT Bank ANZ Indonesia	Rupiah	500,000	21 Februari/*February* 2025- 21 Februari/*February* 2026	Semesteran/ *Semi-annually*	JIBOR***) + 1.5%
PT Bank OCBC NISP Tbk	Rupiah	1,000,000	14 Juli/*July* 2025 - 31 Mei/*May* 2026	Semesteran/ *Semi-annually*	JIBOR***) + 1.75%
Standard Chartered Indonesia	Rupiah	500,000	5 April 2025 - 5 April 2026	Disesuaikan dengan jangka waktu pinjaman /*inline with loan tenor*	JIBOR***) + 1.5%

Fasilitas cerukan / ***Overdraft facility***

Kreditur/ *Creditor*	Mata uang/ *Currency*	Jumlah fasilitas/ *Total facilities*)*	Periode pinjaman/ *Borrowing period*	Tingkat suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum*
PT Bank HSBC Indonesia	Rupiah	500,000	Fasilitas cerukan berkelanjutan/ *continuing overdraft facility.*	6.8%

*) Nilai penuh untuk mata uang Dolar AS/ *Full amount for US Dollar currency*
**) *Term Lending Rate* ("TLR") adalah suku bunga mengambang yang diterapkan oleh HSBC untuk pinjaman berjangka/ *Term Lending Rate ("TLR") is a floating interest rate applied by HSBC on term loans.*
***) Perubahan suku bunga acuan pengganti JIBOR masih dalam pembahasan antara Grup dengan Bank terkait/ *The replacement benchmark rate for JIBOR is still under discussion between the Group and respective Banks.*

27. PERJANJIAN – PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Fasilitas kredit dan cerukan (lanjutan)

Seluruh pinjaman yang diperoleh diperuntukkan untuk pembiayaan modal kerja.

Seluruh pinjaman tidak dijamin dengan aset tertentu milik Grup.

PT Bank HSBC Indonesia (dahulu The Hongkong and Shanghai Banking Corporation) ("HSBC")

Pada April 2014, Perusahaan menandatangani fasilitas Perjanjian Fasilitas Perbankan Korporasi dengan HSBC. Sub limit dalam fasilitas ini terdiri dari fasilitas cerukan dengan nilai jumlah maksimum Rp 300.000, fasilitas pinjaman berulang dengan jumlah maksimum Rp 500.000, fasilitas bank garansi dengan jumlah maksimum Rp 100.000 dan fasilitas kartu kredit korporasi dengan jumlah maksimum Rp 4.000. Fasilitas ini berlaku satu tahun sejak tanggal perjanjian dan akan diperpanjang secara otomatis sampai dihentikan oleh salah satu pihak.

Pada Februari 2024, HSBC sepakat untuk menyediakan fasilitas kredit tanpa komitmen untuk modal kerja sebesar Rp 300.000 kepada Perusahaan dan RMN. Fasilitas ini berlaku satu tahun sejak tanggal perjanjian dan akan diperpanjang secara otomatis sampai dihentikan oleh salah satu pihak.

MUFG Bank Ltd ("MUFG")

Pada Desember 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka pendek dengan MUFG dengan nilai maksimum sebesar Rp 430.000. Pada Oktober 2023, Perusahaan bersama dengan RMN dan PT Distribusi Mebel Nusantara (”DMN”) memperpanjang fasilitas ini hingga 31 Oktober 2025.

Pada Oktober 2025, Perusahaan bersama dengan RMN dan DMN menandatangi perubahan atas perjanjan pinjaman dengan MUFG. Fasilitas ini tersedia hingga 31 Maret 2026. Tidak ada agunan yang dijaminkan untuk fasilitas ini.

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS *(continued)*

b. Credit and overdraft facility *(continued)*

The purpose of the loans is to finance the working capital.

All loans are not collateralised by any specific asset of the Group.

PT Bank HSBC Indonesia (previously The Hongkong and Shanghai Banking Corporation) ("HSBC")

In April 2014, the Company entered into a Corporate Facility Agreement (“CFA”) with HSBC. The sub limit of this facility comprises overdraft facility with maximum amount of Rp 300,000, revolving loan facility with total maximum amount of Rp 500,000, guarantee facility with maximum amount of Rp 100,000 and corporate credit card with total maximum amount of Rp 4,000. This facility is available for one year since the agreement date and will be automatically extended until terminated by one party.

In February 2024, HSBC has agreed to provide an uncommitted credit facility for working capital amounted to Rp 300,000 to the Company and RMN. This facility is valid for one year from the date of the agreement and will be automatically extended until terminated by either party.

MUFG Bank Ltd ("MUFG")

In December 2020, the Company entered shortterm loan facility agreement with MUFG with maximum amount of Rp 430,000. In October 2023, the Company together with RMN and PT Distribusi Mebel Nusantara (“DMN”), has extend this facility up to 31 October 2025.

In October 2025, the Company together with RMN and DMN, entered into amendment of the loan agreement with MUFG. This facility is available until 31 October 2026. No collateral was pledged on this facility.

27. PERJANJIAN – PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Fasilitas kredit dan cerukan (lanjutan)

Citibank N.A ("Citibank")

Pada Desember 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Citibank yang diubah pada 2 Agustus 2021 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 300.000.

Pada Januari 2024, terdapat perubahan terhadap Surat Perjanjian. Perusahaan dan Citibank telah menyetujui untuk menyertakan RMN, sebagai debitur atas fasilitas sebesar Rp 300.000. Fasilitas ini berlaku satu tahun sejak tanggal perjanjian dan menjadi hak Citibank untuk membatalkan fasilitas tersebut. Tidak ada agunan yang dijaminkan untuk fasilitas ini.

Fasilitas ini tersedia sampai dengan 10 Januari 2026.

PT Bank SMBC Indonesia Tbk (dahulu PT Bank BTPN Tbk)

Pada Februari 2021, Perusahaan dan RMN menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank BTPN Tbk untuk pinjaman berulang dengan jumlah maksimum sebesar Dolar AS 75.000.000. Tidak ada agunan yang dijaminkan dan persyaratan yang wajib dipenuhi Grup untuk fasilitas ini. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 27 Februari 2026.

DFI Retail Group Treasury Limited

Pada Juni 2024, Perusahaan dan RMN menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman bergulir dalam mata uang asing Dolar AS dengan DFI Retail Group Treasury Limited (“DFI Retail”), entitas sepengendali, dengan jumlah maksimum sebesar Dolar AS 40.000.000 yang berlaku efektif sejak 28 April 2024. Fasilitas ini dikenakan biaya bunga tahunan sebesar 1,25% ditambah suku bunga pinjaman Dolar AS yang disepakati antara DFI Retail dengan Perusahaan, atau berdasarkan SOFR apabila tidak tercapai kesepakatan. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 28 April 2029.

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC")

Pada Mei 2023, Perusahaan dan RMN menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan OCBC untuk nilai pinjaman paling sedikit sebesar Rp 200.000 dan maksimum sebesar Rp 500.000.

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS *(continued)*

b. Credit and overdraft facility *(continued)*

Citibank N.A ("Citibank")

In December 2014, the Company entered into loan agreement with Citibank which was amended on 2 August 2021 for a maximum amount of Rp 300,000.

In January 2024, there is an amendment to the Letter of Agreement. The Company and Citibank has agreed to include RMN, as a borrower for facility amounted to Rp 300,000. This facility is valid for one year from the date of the agreement and subject to Citibank’s right to cancel the facility. No collateral was pledged on this facility.

This facility is available up to 10 January 2026.

PT Bank SMBC Indonesia (formerly PT Bank BTPN Tbk)

In February 2021, the Company and RMN entered into credit facility agreement with PT Bank BTPN Tbk for a revolving loan with total maximum amount of USD 75,000,000. No collateral is pledged, and covenants are required to be fulfilled by the Group on this facility. This facility is valid until 27 February 2026.

DFI Retail Group Treasury Limited

In June 2024, the Company and RMN entered into revolving credit facility agreement in foreign currency USD with DFI Retail Group Treasury Limited (“DFI Retail”), entity under common control, with maximum amount of USD 40,000,000, with effective date as of 28 April 2024. This facility bears annual interest rate of 1.25% plus the USD lending interest rate as agreed by DFI Retail and the Company, or based on SOFR if no agreement is reached. This facility is valid until 28 April 2029.

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC")

In May 2023, the Company and RMN entered into a loan facility agreement with OCBC for a minimum amount of Rp 200,000 and maximum amount of Rp 500,000.

27. PERJANJIAN – PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Fasilitas kredit dan cerukan (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC") (lanjutan)

Pada Februari 2024, Perusahaan dan RMN menandatangani perubahan perjanjian fasilitas pinjaman dengan OCBC bahwa para pihak menyetujui penambahan fasilitas baru berupa fasilitas kredit *revolving uncommitted* sebesar Rp 500.000.

Fasilitas ini berlaku sampai 31 Mei 2026 dan menjadi hak OCBC untuk membatalkan fasilitas tersebut. Tidak ada agunan yang dijaminkan untuk fasilitas ini.

PT Bank DBS Indonesia

Pada November 2024, PT Rumah Mebel Nusantara (“RMN”) menandatangani perjanjian perpanjangan fasilitas kredit dengan PT Bank DBS Indonesia untuk pinjaman dengan jumlah maksimum sebesar Dolar AS 25.000.000 atau jumlah yang setara dalam Rupiah.

Pada tanggal 10 Maret 2025, RMN dan PT Bank DBS Indonesia sepakat dan setuju untuk menambahkan Perusahaan sebagai para pihak dalam perjanjian ini. Dengan ketentuan jumlah maksimum yang tersedia untuk RMN adalah sebesar Dolar AS 24.900.000 dan jumlah maksimum yang tersedia untuk Perusahaan sebesar Dolar AS 100.000, dengan tanggal pembayaran kembali pada tanggal 7 Desember 2026 atau tanggal lain yang disepakati dan akan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal pembayaran kembali.

PT Bank ANZ Indonesia

Pada Februari 2024, PT Bank ANZ Indonesia sepakat untuk menyediakan fasilitas kredit berulang bersama untuk modal kerja sebesar Rp 500.000 kepada Perusahaan dan PT Rumah Mebel Nusantara. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 22 Februari 2025.

Pada Februari 2025, Perusahaan dan PT Rumah Mebel Nusantara menandatangani perubahan pertama atas perjanjian fasilitas kredit berulang bersama untuk modal kerja sebesar Rp 500.000 dengan PT Bank ANZ Indonesia. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 21 Februari 2026

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS *(continued)*

b. Credit and overdraft facility *(continued)*

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC") *(continued)*

In February 2024, The Company and RMN entered into amendment of the loan facility agreement with OCBC whereas the both parties have agreed to add new facility which is uncommitted revolving credit facility in the amount of Rp 500,000.

This facility is valid until 31 May 2026 and subject to the OCBC’s right to cancel the facility. No collateral was pledged on this facility.

PT Bank DBS Indonesia

In November 2024, PT Rumah Mebel Nusantara (“RMN”) entered into renewal credit facility with PT Bank DBS Indonesia for loan with maximum amount of USD 25,000,000 or the equivalent amount in Rupiah.

On 10 March 2025, RMN and PT Bank DBS Indonesia hereby agree and consent to add Company in the Agreement. With condition maximum available amount for RMN is USD 24,900,000 and maximum available amount for the Company is USD 100,000 with repayment date falling 7 December 2026 or such later date agreed between the Parties and will be automatically extended for 3 (three) months period commencing from the repayment date.

PT Bank ANZ Indonesia

In February 2024, PT Bank ANZ Indonesia has agreed to make available joint revolving facility for working capital amounted to Rp 500,000 to the Company and PT Rumah Mebel Nusantara. This facility is valid until 22 February 2025.

On February 2025, the Company together with PT Rumah Mebel Nusantara entered into first amendment of joint revolving facility for working capital amounted Rp 500,000 with PT Bank ANZ Indonesia. This facility is valid until 21 February 2026.

27. PERJANJIAN – PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Fasilitas kredit dan cerukan (lanjutan)

Standard Chartered Indonesia

Pada April 2024, Perusahaan dan RMN menandatangani surat fasilitas tanpa ikatan dengan Standard Chartered Indonesia dengan jumlah maksimum sebesar Rp 500.000 (dan maksimum Rp 300.000 untuk RMN) untuk tujuan umum Perusahaan dan/atau kebutuhan modal kerja. Fasilitas ini tersedia untuk 12 bulan sejak tanggal penandatanganan surat fasilitas dan akan secara otomatis diperpanjang setiap tahun, tunduk pada peninjauan tahunan Bank.

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS *(continued)*

b. Credit and overdraft facility *(continued)*

Standard Chartered Indonesia

In April 2024, the Company and RMN entered into uncommitted facility letter with Standard Chartered Indonesia with maximum amount of Rp 500,000 (and maximum amount of Rp 300,000 for RMN), for general corporate purposes and/or working capital requirement. This facility available for 12 months from the date of signing the facility letter and will be automatically extended on annual basis subject to Bank's annual review.

28. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK ARUS KAS

28. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOW

	2025	2024	
Aktivitas investasi non-kas yang signifikan:			***Significant non-cash investing activities:***
Perolehan aset hak guna melalui liabilitas sewa	245,264	177,751	*Addition of right-of-use assets through lease liabilities*
Perolehan aset tetap melalui utang	15,539	39,209	*Acquisition of property and equipment through incurrence of payables*
Reklasifikasi dari aset tetap ke aset dimiliki untuk dijual	77,199	70,000	*Reclassification from property and equipment to assets held for sale*
Pengurangan liabilitas sewa dari perubahan kontrak sewa	5,080	695,118	*Deduction of lease liabilities from lease contract changes*
Reklasifikasi dari properti investasi ke aset dimiliki untuk dijual	-	124,205	*Reclassification from investment properties to assets held for sale*
Reklasifikasi dari aset tetap ke properti investasi	-	50,529	*Reclassification from property and equipment to investment properties*

29. KELANGSUNGAN USAHA

Grup telah melaporkan laba sebelum pajak penghasilan dari operasi yang dilanjutkan sebesar Rp 51.115 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, akumulasi kerugian sebesar Rp 2.030.981 dan modal kerja negatif sebesar Rp 996.538 pada tanggal 31 Desember 2025. Kinerja perdagangan Grup berangsur membaik dibandingkan periode sebelumnya. Namun, tingkat pendapatan Grup saat ini masih belum dapat menutupi beban operasional Grup. Untuk mengatasinya, Grup telah melakukan divestasi properti non-inti sejak tahun 2022 yang akan berlanjut di tahun-tahun mendatang.

Selain itu, Grup juga telah melakukan beberapa tindakan untuk meningkatkan kinerja perdagangannya yang meliputi:

- Mengoptimalkan operasi toko untuk mendorong efisiensi
- Mengoptimalkan rentang produk dan strategi penetapan harga
- Terus mengembangkan platform ritel daring seperti situs web dan aplikasi untuk meningkatkan aksesibilitasnya.
- Pengendalian yang ketat atas anggaran dan pengeluaran Grup

Grup telah memperoleh konfirmasi bahwa pemegang saham mayoritas tidak langsung, Dairy Farm Management Limited akan memberikan dukungan finansial kepada Grup untuk mempertahankan posisi keuangannya dan memenuhi kewajibannya untuk jangka waktu paling sedikit 12 bulan setelah tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian yang berakhir pada 31 Desember 2025.

Dengan tindakan-tindakan di atas, manajemen percaya bahwa tidak terdapat ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk melanjutkan kelangsungan usahanya.

Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan asumsi bahwa Grup akan terus beroperasi secara berkelanjutan.

29. GOING CONCERN

The Group reported a profit before income tax from continuing operation amounting Rp 51,115 for the year ended 31 December 2025 and an accumulated losses of Rp 2,030,981 and a negative working capital of Rp 996,538 as at 31 December 2025. The Group's trading performance has been gradually improving compared to prior period. However, the Group's current revenue level is still not able to cover the Group's operational expenses. To address it, the Group has been divesting its non-core properties since 2022 which will continue in the next and following years.

In addition, the Group has also taken several actions to enhance its trading performance which include:

- *Optimizing store operation to drive efficiency.*
- *Optimizing product ranges and pricing strategies*
- *Continues to develop online retail platforms like websites and application etc. to enhance its accessibility.*
- *Strict controls on Group's budget and spending*

The Group has also obtained confirmation that the indirect majority shareholder, Dairy Farm Management Limited, will provide financial support to the Group to maintain its financial position and meet its obligations due for a period of at least 12 months subsequent to the date of issuance of the consolidated financial statements ended 31 December 2025.

With the above action, management believe that there is no material uncertainty about the entity's ability to continue as a going concern.

The consolidated financial statements have been prepared assuming the Group will continue to operate as a going concern.

30. REKONSILIASI UTANG BERSIH / *30. NET DEBT RECONCILIATION*

	Liabilitas sewa/*Lease liabilities*	Pinjaman jatuh tempo dalam 1 tahun/ *Borrowings due within 1 year*	Kas bersih dikurangi cerukan/ *Cash net off overdraft*	Utang bersih/ *Net debt*	
Saldo pada 1 Januari 2025	(278,947)	(1,559,311)	142,034	(1,696,224)	***Balance as at 1 January 2025***
Arus kas	170,966	647,810	(95,249)	723,527	*Cash flows*
Akuisisi liabilitas sewa	(245,264)	-	-	(245,264)	*Acquisition lease liabilities*
Pengakhiran liabilitas sewa	5,080	-	-	5,080	*Termination lease liability*
Penyesuaian valuta asing	-	-	304	304	*Foreign exchange adjustment*
Saldo pada 31 Desember 2025	(348,165)	(911,501)	47,089	(1,212,577)	***Balance as at 31 December 2025***

	Liabilitas sewa/*Lease liabilities*	Pinjaman jatuh tempo dalam 1 tahun/ *Borrowings due within 1 year*	Kas bersih dikurangi cerukan/ *Cash net off overdraft*	Utang bersih/ *Net debt*	
Saldo pada 1 Januari 2024	(958,528)	(2,023,676)	118,747	(2,863,457)	***Balance as at 1 January 2024***
Arus kas	162,214	464,365	22,426	649,005	*Cash flows*
Akuisisi liabilitas sewa	(177,751)	-	-	(177,751)	*Acquisition lease liabilities*
Pengakhiran liabilitas sewa	695,118	-	-	695,118	*Termination lease liability*
Penyesuaian valuta asing	-	-	861	861	*Foreign exchange adjustment*
Saldo pada 31 Desember 2024	(278,947)	(1,559,311)	142,034	(1,696,224)	***Balance as at 31 December 2024***

31. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA / *31. SUBSEQUENT EVENT*

a. Penjualan atas Aset Dimiliki untuk Dijual

Pada 23 Januari 2026, Perusahaan menandatangani Akta Jual Beli atas aset dimiliki untuk dijual berupa tanah dan bangunan yang berlokasi di Pondok Jaya, Tangerang Selatan, dengan nilai tercatat sebesar Rp 77.199 (lihat Catatan 8), kepada Yayasan Pendidikan Pelita Harapan Tangerang.

a. Sales of Asset Held for Sale

On 23 January 2026, the Company entered into a Sale and Purchase Deed for assets held for sale in the form of land and building located in Pondok Jaya, South Tangerang, with a carrying amount of Rp 77,199 (see Note 8), sold to Yayasan Pendidikan Pelita Harapan Tangerang.